

**PERAN BUMDes LESTARI DALAM MENGEMBANGKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KARANG TENGAH
KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh
Ciptaning Dini Ratnasari Dewi
1801046029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Ciptaning Dini Ratnasari Dewi

NIM : 1801046029

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran BUMDes Lestari Dalam Mengembangkan
Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan
Kaliwungu Kabupaten Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 September 2022

Pembimbing,

Ahmad Ragh S. S. M. Si

NIP. 197103081991031004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ciptaning Dini Ratnasari Dewi

NIM : 1801046029

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini murni dari hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak ada karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum di terbitkan sumbernya telah ditulis dengan jelas di daftar pustaka.

Semarang, 19 September 2022



CS diambil dengan CamScanner

Ciptaning Dini Rd
1801046029

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan dengan judul **“Peran BUMDes Lestari dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”**.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tak luput dari bantuan banyak pihak yang telah membantu dan di repotkan oleh penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M. Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Ahmad Faqih, S. Ag. M. Si selaku dosen wali yang telah memberikan banyak motivasi, arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan semua staf kampus UIN Walisongo Semarang yang sudah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Segenap pengurus dan pengelola BUMDes Lestari Desa Karang Tengah.
8. Segenap perangkat Desa dan masyarakat Desa Karang Tengah yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara dan di repotkan oleh kepentingan penelitian.

9. Orang tua tercinta Bapak M Abidin dan Ibu Ratinem tercinta yang selalu mendoakan tiap saat dan memberi dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
10. Mohammad Fahrizal Setiawan yang telah berkontribusi banyak dalam memberikan support kepada penulis dan selalu menemani penulis untuk melakukan observasi penelitian sehingga penulis bisa yakin dan percaya diri dalam menyusun skripsi ini.
11. Sobat sambatku yaitu Windiana Aristya S. Sos, Haya Nuraidah, Annisa Dwi Wardani, Karunia Putri S.Sos dan Ma'rifatul Mufarkohah yang telah memberikan warna selama dibangku kuliah dan selalu memberikan support dengan beli makan untuk bisa menyusun skripsi dengan mood yang tinggi.
12. Sahabat-sahabatku terkhusus untuk Dita Ariyani, Siti Rini Widiyawati, Mustagfiroh, Ariska Dwi dan Angreaini yang telah memberikan suport dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
13. Kakak-kakak Apotek Griya Farma yang selalu mensupport dan menanyakan kapan wisuda, terimakasih atas semangat dan doa dari Kakak-kakak Apotek Griya Farma.
14. Keluarga Besar Prodi PMI angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa untuk penulis.
15. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan dengan sebaik-baiknya balasan. dan penelitian ini bisa menjadi amal ibadah dan manfaat bagi diri penulis.

Semarang, 19 September 2022

Ciptaning Dini Rd
(1801046029)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Bapak M. Abidin dan Ibu Ratinem

Tidak mengurangi rasa hormat. Terimakasih atas segala support, perjuangan dan do'a dalam setiap sujud Bapak Ibu. Ridhomu merupakan daya dalam segala hal disetiap langkah putrimu ini salah satunya dalam menempuh pendidikan.

MOTTO

“...Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.”

(Al Baqarah 214)

ABSTRAK

Ciptaning Dini Ratnasari Dewi (1801046029), Peran BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program pemerintah yang berbadan hukum yang telah dibentuk dan dimiliki oleh pemerintahan desa guna meningkatkan perekonomian desa, membuka lapangan pekerjaan baru akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Karang Tengah. Peran BUMDes Lestari sangat berpengaruh penting dalam pengelolaannya. Peran yang berstruktur dan strategis menjadi suatu *power* dalam kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. (2) Bagaimana hasil yang dicapai dari adanya BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini dalam menggali data dan mengumpulkan informasi. Dengan analisis data yang digunakan adalah teori milik Miles dan Huberman meliputi reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peran BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa yaitu meliputi peran fasilitator, peran mediator, peran motivator dan peran dinamisator. (2) Hasil peran BUMDes Lestari yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatnya pendapatan asli desa, pengembangan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kata Kunci: *Peran, BUMDes Lestari, Pengembangan Masyarakat, Perekonomian Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
1. Definisi konseptual	12
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
3. Sumber dan Jenis data	14
4. Teknik dan Instrumen Penggalan Data	15
5. Teknik Analisis Data	16
6. Teknik Uji Keabsahan Data	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Status dan Peran	19
B. BUMDes	24
C. Pengembangan Masyarakat	28
D. Perekonomian Masyarakat	31
BAB III PERAN BUMDES LESTARI DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KARANG TENGAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL	34

A.	Gambaran Umum Karang Tengah	34
1.	Kondisi Geografis Desa Karang Tengah	34
2.	Kondisi Demografis Desa Karang Tengah	36
3.	Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Karang Tengah	37
4.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Karang Tengah	38
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	39
6.	Struktur Pemerintahan Desa Karang Tengah	40
B.	Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari Desa Karang Tengah	41
1.	Sejarah Bumdes Lestari Desa Karang Tengah	41
2.	Visi dan Misi BUMDes Lestari	43
3.	Struktur Organisasi BUMDes Lestari Desa Karang Tengah	43
4.	Program Unit Usaha BUMDes	45
C.	Peran BUMDes	50
1.	Peran BUMDes Sebagai Fasilitator	51
2.	Peran BUMDes sebagai Mediator	59
3.	Peran BUMDes sebagai Motivator	61
4.	Peran BUMDes sebagai Dinamisator	63
D.	Hasil yang dicapai setelah adanya BUMDes Lestari	64
1.	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	64
2.	Meningkatnya Pendapatan Asli Desa	66
3.	Pengembangan Masyarakat Desa Karang Tengah	68
4.	Menciptakan Lapangan Pekerjaan Baru	69
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN		71
A.	Analisis Peran BUMDes dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	71
1.	Peran BUMDes sebagai Fasilitator	72
2.	Peran Sebagai Mediator	75
3.	Peran Sebagai Motivator	76
4.	Peran Sebagai Dinamisator	76
B.	Analisis Hasil Peran BUMDes Lestari Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	77

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	78
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	79
3. Pengembangan Masyarakat	80
4. Menciptakan Lapangan Kerja Baru	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87
DOKUMENTASI	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Dukuh Desa Karang Tengah	36
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	37
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	39
Tabel 3. 6 Jumlah penduduk Berdasarkan Agama	40
Tabel 3. 7 Nama Pengurus BUMDes Lestari	44
Tabel 3. 8 Nama Pengurus BUMDes Lestari Desa Karang Tengah	44
Tabel 3. 9 Daftar Penyewa Lapak BUMDes Lestari	55
Tabel 3. 10 Rincian Pendapatan Asli Desa dari BUMDes Lestari	67
Tabel 3. 11 Sebelum dan Sesudah adanya Peran BUMDes	78
Tabel 3. 12 Sebelum dan Sesudah adanya BUMDes	79
Tabel 3. 13 Sebelum dan Sesudah adanya BUMDes	81
Tabel 3. 14 Sebelum dan sesudah adanya BUMDes	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Desa Karang Tengah	34
Gambar 1. 2 Struktur Pemerintah Desa	40
Gambar 1. 3 Unit Usaha Pamsimas Desa Karang Tengah	54
Gambar 1. 4 Unit Usaha Sewa Lapak BUMDes Lestari	56
Gambar 1. 5 Unit Usaha Laku Pandai BUMDes Lestari	57
Gambar 1. 6 Lapak BUMDes Lestari Desa Karang Tengah	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang sudah diakui oleh system pemerintah nasional dan berada diwilayah kabupaten. Desa dalam arti umum dapat dikatakan sebagai tempat sekelompok manusia bermukim yang letaknya diluar kota dan rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah bertani ataupun bercocok tanam (Daldjoeni, 2014:11).

Desa merupakan bagian terkecil dari sebuah negara. Desa di Indosnesia memiliki banyak potensi yang tidak hanya dari segi jumlah penduduknya, tetapi ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi tersebut dikelola dengan baik, maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa (Boediono, 2015:5). Pembangunan suatu desa mempunyai peran penting dalam pengembangan suatu daerah karena mencakup bagian terbesar dari suatu wilayah. Pemerintah desa berperan aktif dalam menjalankan pembangunan desa dalam upaya menciptakan kesejahteraan bagi setiap masyarakat dan berpartisipasi dalam pembangunan di suatu wilayah (Adisasmita, 2013:63).

Menurut Sundrian munawar (2002), pembangunan merupakan suatu konsep perubahan sosial yang terus menerus mengalami perubahan ke arah kemajuan. Keberhasilan suatu pembangunan tentunya tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat (Rahum, 2015:162).

Suatu pengembangan masyarakat erat hubungannya dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan masyarakat merupakan proses kegiatan yang membuat masyarakat bisa berdaya (Suprihartiningsih, 2017:9).

Partisipasi masyarakat sering digunakan sebagai perbincangan di berbagai wilayah mulai dari pedesaan sampai perkotaan, karena dapat dibuktikan pengaruhnya sangat besar sekali (Faqih, 2020:18). Pembangunan merupakan suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir, prosesnya merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Sedangkan pemberdayaan dilakukan untuk mendorong masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mengelola masalah-masalah sosial dengan mengandalkan kemampuan yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan dengan prinsip-prinsip keadilan sosial.

Pengembangan masyarakat berbasis ekonomi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap desa. Diberbagai daerah sudah mulai dilakukan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat melalui pengembangan masyarakat maupun pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi, seperti yang sudah terjadi di BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok Klaten merupakan salah satu BUMDes yang sudah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Sukmaningsih (2019) menyatakan bahwa BUMDes Tirta Mandiri telah berhasil meningkatkan kesejahteraan baik itu pada bidang ekonomi, bidang pendidikan, dan meningkatkan kesehatan. (Sukmaningsih, 2019:11)

Pengembangan masyarakat tidak hanya terfokus pada ekonomi saja melainkan pada bidang lain seperti pertanian, pendidikan, kesehatan dan bidang agama. Keseriusan pemerintah untuk mengembangkan desa sudah dimulai dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. pemerintah desa dapat mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Perencanaan dan terciptanya suatu BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa (Amir, 2018:49). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

merupakan perusahaan milik pemerintah desa yang dikelola langsung oleh masyarakat desa yang kepengurusannya tanpa ada campur tangan dari pemerintah desa. Tujuan dibentuknya BUMDes yaitu untuk menggali potensi serta meningkatkan kesejahteraan desa dengan cara mengembangkan menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Besar harapan BUMDes nantinya dapat menghasilkan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil perputaran usaha yang dikelola oleh BUMDes tersebut (Langga, 2021:75).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial dan komersial yang berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat lewat kontribusi penyedia layanan sosial. Selain menjadi lembaga sosial BUMDes juga berperan dalam lembaga komersial dengan tujuan mencari keuntungan dengan cara menawarkan sumber daya lokal (barang maupun jasa). BUMDes menerapkan prinsip efisiensi dan efektifitas dalam setiap program yang dijalkannya.

Pengembangan ekonomi berbasis pemberdayaan di desa mulai dijalankan oleh pemerintah melalui beberapa program dengan terfokus pada pengembangan masyarakat yang berfokus pada sumber daya lokal yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di pedesaan sudah lama di jalankan oleh pemerintah desa dengan berbagai program. Adanya suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah desa mempunyai hak atas pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut dengan pengelolaan secara mandiri dengan masyarakat melalui berbagai program yang dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi, budaya, kesehatan dan agama yang dibutuhkan dalam jangka panjang maupun pendek bagi desa. Sistem pengembangan masyarakat sangat dibutuhkan dalam membuat program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Ar Ra'd ayat 11 tentang pengembangan masyarakat, melalui dua perubahan yaitu :

Artinya: "Bahwa sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah nasib yang ada pada diri mereka sendiri" (Qs Ar Ra'd ayat 11) (Terjemahan Departemen Agama, 1987:41)

Dalam Qur'an Surah Ar-Ra'd (11) membicarakan dua bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan dalam pengembangan masyarakat bisa, bersifat mutlak dan tidak. Berdasarkan kandungan Qur'an Surah Ar-Ra'd (11). Ada dua hal pokok dalam proses perubahan masyarakat. Pertama, perubahan masyarakat harus dimulai dari perubahan individu atau personal tentunya perubahan itu yang harus dimulai dalam diri sendiri. Kedua, perubahan yang dilakukan secara terus menerus secara berangsur-angsur, dalam perubahan personal harus diikuti dengan perubahan secara struktural (Ulum, 2012:45).

Selain perlu adanya dorongan serta kesadaran untuk melakukan perubahan dalam masyarakat tentunya dibutuhkan pihak tertentu dalam mensukseskan perubahan tersebut, dengan adanya sebuah BUMDES yang menjadi wadah untuk merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik lagi. Desa Karang Tengah mempunyai tujuan untuk mengajak masyarakat dalam berpartisipasi pada suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan upaya dari BUMDes untuk mengembangkan masyarakat desa. Umat yang baik adalah umat yang memiliki ciri suka mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada keburukan dengan selalu beriman kepada Allah yang mana telah termuat dalam Qs. Ali Imran 110 :

Artinya : *“Sesungguhnya kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang baik dan menjauhi dari yang mungkar dan beriman kepada Allah, kiranya ada ahli kitab yang beriman tentu itu yang terbaik bagi mereka tetapi diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”* (Qs Ali Imran ayat 110) (Terjemahan Departemen RI, 2009:34)

Masyarakat mengalami suatu perubahan tentunya sudah sejak zaman dahulu. Namun saat ini perubahan tersebut semakin berjalan dengan cepat yang mana dalam menghadapinya harus berperan dan membimbing masyarakat dalam menjalani perubahan yang ada saat ini dan di masa yang akan datang. Pemikiran menyangkut suatu wujud batiniah yang memiliki peran penting dalam membentuk, mempertahankan dan mengembangkan suatu yang ada dalam masyarakat seperti kejayaan, keruntuhan dan masa depan (Taufik Abdullah, 2002 :1)

Selain dalam rangka untuk mewujudkan kemandirian dan kesadaran masyarakat, berdirinya sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal kebaikan juga memiliki keutamaan lain. Sebagaimana dalam Hadits berikut:

مَنْ دَعَا إِلَى هَذَا كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

Artinya: “Bahwa sesungguhnya barang siapa yang memberikan petunjuk pada suatu kebaikan, nisacya dia juga akan mendapatkan suatu pahala seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut” (HR Muslim:4831)

Sutau desa dalam mendirikan BUMDES tentunya telah melakukan banyak pertimbangan yang bisa memberikan manfaat dan keuntungan bagi peningkatan ekonomi masyarakat dengan potensi dan sumber daya yang ada, seperti halnya pendirian BUMDes Desa Karang Tengah. Tujuan dari pendirian BUMDes Lestari sendiri adalah meningkatkan ekonomi dan pendapatan desa juga mengoptimalkan asset-asset desa yang nantinya bisa bermanfaat dan mensejahterakan masyarakat desa.

Desa Karang Tengah merupakan satu diantara sembilan desa yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Desa ini mempunyai beberapa aset potensi baik alam maupun sumber daya manusia yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan perekonomian. BUMDes Lestari Karang Tengah didirikan pada 18 Desember 2017. Sejak berdirinya BUMDes Lestari ini sudah banyak program yang dicoba dan dikelola baik oleh masyarakat desa dan pengurus BUMDes, seperti pembuatan rumah makan pujasera “Mbah Guru”, budidaya sawi organik, pembuatan PAMSIMAS, penyewaan lapak usaha dan penyedia layanan pembayaran listrik, air dan sekolah.

Dari tahun 2017 BUMDes Lestari Karang Tengah mengalami pasang surut dari segi biaya, pengelolaan, dan pendapatan. Dari mulai menurunnya omset penjualan di unit usaha rumah makan pujasera “Mbah Guru” dan penutupan usaha pembuatan tempe BUMDes karena mahal biaya kedelai saat itu dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program BUMDes. Ditahun 2018 BUMDes Lestari Karang Tengah mulai mengembangkan potensi Desa, seperti memanfaatkan program lama namun diinovasi, seperti penyewaan sewa lapak di rumah makan pujasera “Mbah Guru” yang sempat mengalami penurunan omset

dikarenakan pandemi Covid-19. Selanjutnya mulai dibangun sebuah program air bersih, karena mayoritas masyarakat Desa Karang Tengah hanya memiliki sumur Bor yang jika musim kemarau mengalami surut dan berbau, sehingga para pengurus BUMDes dan masyarakat mengusulkan untuk membuat PAMSIMAS Desa. Pemilihan lokasi PAMSIMAS dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa seperti lurah dan carik untuk menentukan lokasi yang pas untuk pembuatan PAMSIMAS. Keikutsertaan Dinas Pemberdayaan Masyarakat (Dispermasdes) dalam mendirikan BUMDes Lestari juga terdaftar dalam anggota BUMDes Kabupaten Kendal. Pembuatan PAMSIMAS dilakukan disebuah tempat yang dulunya merupakan sumber air desa, masyarakat Desa Karang Tengah menyebutnya dengan “TUK”. Tuk merupakan tempat sumber air yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Karang Tengah untuk keperluan sehari-hari seperti untuk minum, masak dan mandi (Hasil Wawancara dengan Bu Endang (Bendahara BUMDes Lestari) pada tanggal 12 Maret 2022)

Program BUMDes yang tergolong baru yaitu unit usaha laku pandai yang berkerja sama dengan Bank Jateng. Unit usaha laku pandai yaitu unit usaha yang memberikan pelayanan pada pembayaran PLN, pajak, PDAM dan BPJS. Unit usaha ini tergolong baru karena baru saja berdiri tahun 2021 dengan mengandeng Bank Jateng sebagai agen usaha. BUMDes Lestari Desa Karang Tengah telah mempunyai tiga program unit usaha. Berdasarkan pada uraian yang telah di jelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana peran BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa Karang Tengah Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kendal, dengan itu peneliti mengambil judul

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi dua rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari adanya BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang peran BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari adanya BUMDes Lestari Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta dapat menjelaskan akan pentingnya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa dengan menggunakan prespektif pengembangan masyarakat melalui program BUMDes yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian dan ksesajhteraan masyarakat secara berkala.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah untuk memberikan sumbang saran kepada Pemerintah Desa dalam kegiatan pemeberdayaan, pengembangan

masyarakat dan juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya (Raco, 2010:104).

Berdasarkan hasil eksplorasi tentang penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa studi yang ditulis bukanlah penelitian pertama mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan perekonomian dengan metode pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dengan demikian peneliti terdahulu menunjukkan ketidaksamaan tema dan fokus kajian yang dilakukan sebelumnya. Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian dahulu sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2018) yang berjudul *“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”*. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum BUMDes Perwitasari sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari program-program utama BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian dengan berperan aktif dalam pembangunan dan pengembangan potensi desa serta dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan teori peranan

pengembangan masyarakat, perekonomian, minapolitan dan BUMDes. Metode yang digunakan yaitu dengan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya BUMDes Perwitasri berperan kokoh dalam perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus pada peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian dan hasil yang dicapai setelah adanya BUMDes. (Rismawati, 2018:1).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Neneng Rini Ismawati (2020) yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), studi BUMDes Sabar Subur Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang”*. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui konsep pemberdayaan masyarakat melalui adanya BUMDes dan hasil yang dicapai dengan adanya BUMDes Sabar Subur Desa Teluk Terate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes sebagai penggerak perekonomian sudah berjalan baik namun harus dikembangkan lagi dalam sistem pelayanan serta keikutsertaan masyarakat dalam penggerak BUMDes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan. Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes dilakukan secara bertahap yaitu dengan penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Terdapat beberapa unit usaha yang dimiliki BUMDes Desa Teluk Terate yaitu Unit Usaha Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), Unit Usaha Pelatihan dan Ketenagakerjaan, Unit Usaha Produksi dan Perdagangan dan Unit Usaha Jasa dan Penyewaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada peran pengembangan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah. (Ismawati, 2020:1).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septyani (2021) yang berjudul *“Peran Bdan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Msyarakat di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon”*. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program-program BUMDES dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk mengetahui peran BUMDES dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui unit usaha peternakan dan unit usaha koperasi di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari BUMDES Mitra Usaha Bangun Desa bagi masyarakat Desa Ciawigajah sudah sangat bagus dalam pengelolaan BUMDES maupun partisipasi masyarakat. Dilihat dari peran BUMDES yang sudah berhasil berperan dalam segi ekonomi maupun sosial melalui program-program usaha yang dimiliki oleh BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa. BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa mempunyai beberapa unit usaha seperti PAM, AMDK, Unit Perdagangan, Unit Pengelolaan Sampah, Unit Pertanian, Perternakan, Unit E-warung dan Koperasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu dengan data primer dan data skunder dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian BUMDes Lestari yaitu pada lokasi penelitian yaitu di Desa Karang Tengah sedangkan pada penelitian Nurul Saptiyani berada di Kabupaten Cirebon. (Saptiyani, 2021:1).

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah (2018) yang berjudul *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”*. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui dan mengungkapkan peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai belum maksimal dalam kinerja maupun manajemen BUMDes dan dalam mengolah potensi desa yang ada, sehingga masyarakat belum bisa dikatakan berkembang dan berdaya dengan adanya BUMDes, selain itu BUMDes di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai hanya memiliki satu unit usaha yang masih berjalan sampai saat ini yaitu unit usaha simpan pinjam. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu menggunakan data primer dan data skunder, diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada pengembangan ekonomi melalui adanya BUMDes Lestari Desa Karang Tengah. (Sakdiah, 2018:1) .

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian yang telah dijelaskan berbeda dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu terfokus pada Peran BUMDes Lestari Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Penelitian ini membahas mengenai peran dan hasil yang dicapai dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa melalui adanya BUMDes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai analisa data.

F. Metode Penelitian

1. Definisi konseptual

Merupakan suatu patokan yang membatasi perilaku apa yang harus dilakukan seseorang dalam posisi yang apabila bertentangan dapat menimbulkan konflik peran bilamana posisi yang di jalani tidak sesuai dengan senestinya” (Edy Suharsono, 2019:14).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan desa (Agus Ahmad Safei, 2001:29).

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi masalah serta kebutuhan, memecahkan masalah secara bersama-sama, memobilikasi sumber daya dan menyusun perencanaan untuk melakukan suatu tindakan (Mulkhan, 2015:34).

Perekonomian masyarakat yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang maupun jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan dalam sektor penjualan maupun produksi. (Ali, 2016:56)

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Afrizal (2016) mengungkapkan bahwa penelitian deskripsi kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan jalan penelitian yang sistematis dan digunakan untuk mengkaji latar alamiah tanpa ada manipulasi dengan harapan hasil penelitian bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Makna ialah data yang sesungguhnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik yang tampak (Adhi Kusumastuti, 2019:32). Penelitian ini menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui peran BUMDes. Selain itu, fokus dari permasalahan ini yakni gambaran deskriptif mengenai peningkatan peran BUMDes masyarakat dalam pembangunan kampung sejahtera melalui Peran BUMDes Lestari Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai bagaimana peran BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dan mengetahui hasil yang dicapai dengan adanya BUMDes Lestari.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan memahami fenomena apa yang dialami. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa, pertama dilakukan secara langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Subandi, 2011 : 23).

3. Sumber dan Jenis data

Pada penelitian kualitatif data ini memiliki sifat deskriptik analitik yaitu menjelaskan, menguraikan, memaparkan, membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan terkait fakta yang terjadi di lapangan (Fathoni, 2010 : 104).

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh saat melakukan observasi dan wawancara. Hasil data dari wawancara diperoleh melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan. Sehingga dari pertanyaan tersebut mampu menjawab permasalahan peneliti (Fathoni, 2010 : 104). Peneliti memperoleh data hasil dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri serta keterangan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Subjek yang dipilih antara lain ialah Kepala Desa Karang Tengah, Pengurus BUMDes Lestari Desa Karang Tengah, Masyarakat Desa Karang Tengah yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas yang ada kaitannya dengan peran adanya BUMDes Lestari. Serta para masyarakat yang menjadi anggota dari BUMDes Lestari.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Secara mudahnya dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh

secara tidak langsung, sebab data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer (Narimawati, 2018:15). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan- bahan tertulis seperti data keanggotaan, profil desa, dokumentasi, buku-buku, jurnal serta refrensi-refrensi yang dibutuhkan untuk menunjang data yang diinginkan oleh peneliti terkait peran BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Data sekunder yang didapatkan berupa profil desa, foto kegiatan dan lingkungan sekitar BUMDes Lesatari, laporan-laporan kegiatan yang ada di BUMDes Lestari Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

4. Teknik dan Instrumen Penggalian Data

Adapun metode pengumpulan data dalam teknik penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Nurbuko, 2014: 10). Pada penelitian ini peneliti melihat dan mengamati apa yang ada dan ditemukan oleh peneliti yang ada dilapangan. Dalam observasi ini melibatkan tiga hal sekaligus, yaitu lokasi tempat penelitian berlangsung, pelaku peran dan aktivitas para pelaku yang terlibat dalam penelitian (Ratna, 2010:16). Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap BUMDes Lestari tersebut, penulis mendatangi Kantor Kepala Desa Karang Tengah , Kantor BUMDes Lestari dan mewawancarai anggota masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui

komunikasi langsung. Wawancara juga bisa diartikan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Ratna, 2010:20).

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan berdialog atau bertanya langsung dengan jajaran Pemerintah Desa Karang Tengah, pengurus BUMDes Lestari Desa Karang Tengah, serta masyarakat setempat dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan BUMDes Lestari dengan tujuan menggali data tentang peran BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang didapatkan secara tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen juga digunakan sebagai pendukung data serta memperkuat bukti dan temuan saat observasi (Soehartono, 2008:24). Metode dokumentasi ini berupa foto, rekaman suara, video tentang kegiatan di BUMDes Lestari Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh kemudian diorganisasikan kedalam unit-unit, sintesa dan menyusun kedalam pola-pola dan memilih data-data yang penting kemudian ditarik kesimpulan yang bisa dipahami diri sendiri maupun orang lain (Arikunto, 1990:24). Selain itu, proses analisa data ini peneliti lakukan setelah memperoleh Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman

mencakup 3 hal diantaranya ialah : (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data (3) Penarikan kesimpulan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Suwandi, 2008:12).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilah data dan pengelompokan data yang akan dipilah dan dikategorikan sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk penajaman dan mengorganisir data yang diperoleh sehingga mampu mendapatkan sebuah kesimpulan data. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Hingga data tersebut benar-benar terkumpul secara selektif sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan peran BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks matriks dan bagan. Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang komunikatif dan mudah di pahami.

c. Menarik Kesimpulan

Teknik ini digunakan sebagai proses akhir dalam menyusun data-data yang diperoleh yakni dengan cara menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hal ini dilakukan ketika peneliti mulai mencari data serta melakukan analisis dalam mengolah data, dan yang terakhir ialah dengan melakukan penarikan kesimpulan dengan mencari makna yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang sudah diolah dan disajikan dapat ditarik kesimpulannya secara akurat sehingga antara rumusan masalah dan hasil dari penelitian sesuai.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Pengabsahan data yang digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar (Darmawan, 2014:115). Menurut Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Shidiq, 2019:90). Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi meliputi sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dengan situasi yang berbeda seperti pagi, sore, malam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Status dan Peran

1. Pengertian Status dan Peran

Status merupakan kedudukan dalam hubungan dengan masyarakat disekelilingnya. Status sosial secara etimologi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat yang terkait dengan orang lain maupun ditentukan oleh orang lain. Dalam teori sosiologi, unsur-unsur dalam sistem pelapisan masyarakat yaitu kedudukan (status) dan peranan (role). Kedua unsur ini merupakan unsur baku dalam pelapisan masyarakat. Kedudukan dan peranan seseorang atau kelompok memiliki arti penting dalam suatu sistem sosial. Status sosial merupakan kedudukan yang dipegang seseorang dalam masyarakat berdasarkan prestasi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti pekerjaan, kekayaan, pendidikan dan latar belakang keluarga.

Menurut Soekanto status sosial yaitu tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, dan hak-hak serta kewajibannya (Soekanto, 2009: 210). Status sosial pada hakikatnya merupakan kedudukan suatu individu atau kelompok yang dibedakan berdasarkan unsur kepentingan manusia dalam bermasyarakat. Kepentingan yang dimaksud merupakan suatu pekerjaan, kekayaan dan pangkat seseorang. Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi dalam kelompok, sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain, bisa dikatakan sebagai kewajiban. disamping itu, J. Dwi Narwoko menyebutkan jenis-jenis status sosial yaitu :

- a. Ascribed Status, merupakan status sosial yang diperoleh dari sejak lahir, seperti jenis kelamin, ras, kasta, suku, keturunan, dan usia.
- b. Achieve Status, merupakan status sosial yang didapat seseorang karena hasil usaha atau kerja keras seseorang, seperti prestasi, kualitas pribadi, pendidikan, pekerjaan.

- c. Assigned Status, merupakan jenis status sosial yang diberikan atau dipasrahkan secara sengaja dari masyarakat kepada seseorang atau kelompok yang sudah berjasa memperjuangkan berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup dalam masyarakat, contohnya seperti pemberian nama Pahlawan Nasional.

Peran berdasarkan kamus bahasa Indonesia dapat diartikan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran menurut terminologi yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*Role*" yang artinya adalah "*Person's task or duty in undertaking*" yaitu "Tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan".

Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donnelly (2002), mendefinisikan peran merupakan seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya terdapat dalam organisasi. Menurut Riyadi (2002:138), peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Menurut Suharsono mendefinisikan "Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya" (Edy Suharsono, 2019:14). Peran menurut pendapat Merton (2007:67) adalah sebagai tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses.

Peran merupakan kumpulan perilaku, besar maupun kecil yang semuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan tertentu yang disebabkan oleh suatu posisi. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran

itu dilakukan. Peran yang dimainkan oleh pemimpin atas, menengah dan bawah akan memiliki efek yang sama.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa status dan peran merupakan sebuah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam hubungan sosial tertentu, peran juga berpengaruh pada hubungan status atau kedudukan sosial. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya apabila peran dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan efek yang baik bagi diri sendiri.

2. Pembagian Peran Dalam Pengembangan Masyarakat

Peran pengembangan masyarakat mempunyai potensi untuk memberikan sumbangsih yang sangat berarti demi perbaikan sosial secara progresif dengan mengadopsi suatu pandangan tentang kebijakan sosial yang kritis, memajukan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan berkerja bersama individu maupun kelompok. Secara garis besar, ruang lingkup pengembangan masyarakat bisa dijelaskan menurut dua pendekatan “profesional” dan pendekatan “radikal”. Dengan pendekatan profesional, pengembangan masyarakat menuju pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam rangka relasi-relasi sosial. Sedangkan pendekatan radikal dilakukan dengan sedikit tekanan agar perubahan tersebut nantinya akan dilakukan.

Peran pengembangan masyarakat yaitu membantu masyarakat dalam mengidentifikasi isu, masalah dan kebutuhan masyarakat. Peranan seorang pekerja dalam pengembangan masyarakat dilakukan dalam kapasitas sebagai pendamping bukan sebagai pemecah masalah. Pendampingan masyarakat terdiri dari tiga peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab seorang pekerja sosial di masyarakat yaitu :

- a. Peran sebagai motivator, dalam peran ini pendamping menggali potensi sumber daya manusia maupun alam untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghadapi masalah yang ada.

- b. Peran pendamping sebagai komunikator, yaitu seorang pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dan pelaksanaan program serta sebagai bahan alternatif untuk memecahkan masalah.
- c. Peran pendamping sebagai fasilitator, yaitu pendamping berusaha memberi pengaruh tentang penggunaan berbagai teknik, strategi dan pendekatan dalam melakukan suatu program.

3. Peran BUMDes

Berdasarkan teori yang dikemukakan David Prasetyo (Prasetyo, 2019), menyatakan bahwa BUMDes merupakan usaha milik desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa serta masyarakat desa dan berbadan hukum. Peran BUMDes merupakan suatu lembaga usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa sesuai dengan pengelolaan potensi dan kebutuhan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga sosial yang berpihak kepada masyarakat artinya semua untuk kepentingan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang baik. Adapun peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut David Prasetya yaitu sebagai berikut :

1. BUMDes sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa. Peran fasilitator yaitu membangun stimulan dan dukungan untuk masyarakat dan dorongan agar dilaksanakan oleh masyarakat dan dapat mempunyai semangat dalam menyelesaikan kegiatan yang berlangsung. Mengikut sertakan masyarakat dalam pembangunan merupakan pemberdayaan masyarakat.

2. BUMDes sebagai Mediator

Mediator merupakan peran yang dijalankan oleh BUMDes dalam pengelolaan badan usaha yang mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang sudah ditetapkan. Dalam merealisasikan usulan rencana BUMDes dilakukan Musrembang Desa agar mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan potensi apa yang dapat dimanfaatkan. Setelah ditemukan potensi desa maka BUMDes berkerja sama pihak-pihak terkait pembangunan desa untuk merealisasikan beberapa usulan masyarakat. Sebelum merealisasikan usulan masyarakat pihak BUMDes survai langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya.

3. BUMDes sebagai Motivator,

Peran BUMDes sebagai motivator dipandang sebagai pionir BUMDes dalam memotivasi masyarakat dan pemerintah desa untuk lebih aktif lagi dalam pengelolaan BUMDes dan pengembangan BUMDes. Menurut Murtadi dan Tatan yang mengutip buku Ibnu Khaldun menyatakan bahwa secara etimologi pengembangan merupakan membina dan meningkatkan kualitas, dalam artinya peran BUMDes dalam memotivator masyarakat sangat diperlukan sekali untuk pengembangan masyarakat maupun pengembangan desa. Partisipasi masyarakat untuk ikut serta membangun dan mengembangkan BUMDes sangat diperlukan sekali agar BUMDes dapat berkembang dengan baik.

4. BUMDes sebagai Dinamisator

Peran BUMDes dalam dinamisator menempatkan BUMDes ditengah-tengah masyarakat untuk bisa langsung terjun mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif terlibat dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena BUMDes sebagai Dinamisator dalam mengoptimalkan peningkatan pendapatan asli desa. Dalam pemantauan dan melihat berbagai kegiatan di masyarakat yang selalu dinamis. Bentuk dari dinamisasinya menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat untuk bisa langsung terjun mendorong masyarakat untuk lebih

berperan aktif terlibat dalam kegiatan badan usaha milik desa (BUMDes) dan bertanggung jawab melayani masyarakat.

B. BUMDes

1. Pengertian BUMDes

Kesungguhan pemerintah dalam upaya memajukan desa sudah dimulai dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat Pemerintahan Desa dapat mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan desa dan mengembangkan potensi yang ada. BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. BUMDes merupakan lembaga yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam usaha memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Keberadaan BUMDes juga dapat menjadi salah satu badan usaha yang didorong untuk menghasilkan pendapatan asli desa. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Permendagri (Peraturan Pemerintah dalam Negeri) N0. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan desa (Agus Ahmad Safei, 2001:29) . BUMDes menurut Maryunani (2008:35), yaitu suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Alkadafi (Dalam Sari, 2017) BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes ini dibentuk berdasarkan atas kesepakatan antar masyarakat desa. Jadi BUMDes merupakan suatu lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan maupun laba (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007:23).

2. Landasan Hukum BUMDes

- a. UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pasal 213 ayat (1) berbunyi *“Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”*

- b. PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa :

1. Pasal 78 :

- a. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
- b. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- c. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

2. Pasal 79 :

- a. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa.
- b. Pemodal Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari :
 1. Pemerintah Desa
 2. Bantuan Pemerintah, Provinsi dan Pemerintah kabupaten/ Kota.

3. Penyertaan modal dari pihak lain atau kerja sama bagi hasil
(Nugroho Riant, 2017:23)

3. Tujuan Utama Pembentukan BUMDes :

- a. Mendorong perkembangan ekonom desa, artinya dengan adanya BUMDes perkembangan ekonomi desa akan meningkat dan masyarakatnya makmur dan sejahtera.
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa, dengan adanya BUMDes yang mempunyai beberapa unit usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan desa.
- c. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- d. Mendorong perkembangan usaha mikro sektor informal BUMDes yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa merupakan prakarsa masyarakat desa.

Untuk mencapai tujuan dari BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat seperti produksi dan konsumsi melalui distribusi barang maupun jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Tujuan dari pemenuhan kebutuhan ini bukan untuk membebani masyarakat, melainkan untuk mengingatkan bahwa BUMDes merupakan sebuah lembaga yang mejadi dominan di sebuah desa yang akan mengerakkan ekonomi pedesaan. Lembaga ini juga harus mampu melayani non anggota (di luar desa) dengan menawarkan harga dan layanan dengan standar pasar yang berlaku. Dengan pelayanan yang baik pada non anggota maka akan menambah penghasilan yang akan didapatkan dari unit usaha yang dikelola.

4. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan agar dapat dipahami dengan seksama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab dan masyarakat. Terdapat 6 prinsip dalam pengelolaan BUMDes yaitu :

- a. *Kooperatif*, artinya semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mempunyai kerjasama yang baik antar anggota maupun pengelola demi perkembangan dan kelangsungan hidup usaha BUMDes.
- b. *Partisipatif*, artinya semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung dan berkontribusi dalam memajukan BUMDes.
- c. *Emansipasi*, artinya semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, ras dan agama.
- d. *Transparan*, artinya aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat.
- e. *Akuntable*, artinya seluruh kegiatan BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainable*, artinya kegiatan usaha harus dapat dikembangkan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Hal utama dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*kooperatif*), membangun kerjasama, menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa, sehingga itu menjadi daya dorong dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, perlu upaya serius dalam mengelola BUMDes tersebut supaya berjalan secara efektif, efisien, proposional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang maupun jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa (Suit, 2012:27).

C. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Secara etimologi, pengembangan adalah membina dan meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan masyarakat menurut Sidi Gazalba berasal dari Bahasa Arab yakni Syarikah, dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi “Serikat” yang tersimpul dalam beberapa unsur-unsur pengertian, diantaranya berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan maupun perkumpulan. Secara terminology, istilah pengembangan masyarakat diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penyadaran dan penggalan potensi local masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan mereka sehari-hari. Pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kondisi sosial berdasarkan dengan cara-cara berkelanjutan, selain itu pengembangan masyarakat juga didefinisikan sebagai komitmen memberdayaan masyarakat kelas bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan.

Berbagai macam proses pengembangan masyarakat mulai digali dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu untuk mengembangkan kapasitas, mengidentifikasi kebutuhan dan mendapatkan sumber daya untuk memenuhi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (Agus, 2001:20) . Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat mempunyai kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan berkerja sangat tipis karena keduanya berjalan secara terpadu (Zubaedi, 2013:20).

Menurut Cristenson dan Robinson yang dikutip oleh Soetomo menyatakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan suatu proses

di mana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melakukan suatu tindakan sosial untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultur dan lingkungan mereka (Soetomo, 2006 :81).

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi masalah serta kebutuhan, memecahkan masalah secara bersama-sama, memobilisasi sumber daya dan menyusun perencanaan untuk melakukan suatu tindakan (Mulkhan, 2015:34). Pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan untuk masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sudjana, 2012:204) . Pengembangan masyarakat secara substantif adalah proses reorganisasi masyarakat dalam mode swadaya dan partisipatif mengelola dan mengatur kehidupan sosial ekonomi, memberikan masyarakat kesempatan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari sebelumnya (Riyadi, 2018:17).

Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk menyatukan individu dan kelompok masyarakat untuk memecahkan sebuah masalah sosial dan dapat juga digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena di dalam peroses pengembangan masyarakat terdapat banyak ilmu. Seseorang bisa dikatakan berkembang dan berdaya jika sudah bisa menganalisis masalah, mengidentifikasi sebab akibat dan menetapkan prioritas maka bisa dikatakan masyarakat tersebut sudah berkembang.

2. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum, terdapat empat strategi dalam pengembangan masyarakat yaitu :

- a. *The Growth Strategy*, merupakan strategi pertumbuhan untuk mencapai peningkatan ekonomi secara cepat melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan dan

kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

- b. *The Welfare Strateg*, merupakan strategi kesejahteraan yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat yang disertai dengan pembangunan kultur serta budaya di dalam masyarakat, hal ini bertujuan agar nantinya masyarakat tidak ketergantungan kepada pemerintah. Dalam usaha pengembangan masyarakat harus memperhatikan aspek penanganan dalam masalah kultur dan budaya.
- c. *The Responsitive Strategy*, merupakan strategi yang dibuat untuk menanggapi permintaan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar untuk mempercepat usaha mandiri melalui pengadaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan proses pembangunan.
- d. *The Integrated or Holistic Strategy*, merupakan strategi yang di mana semua komponen dan elemen terintegrasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada pertumbuhan berkelanjutan, kesetaraan dan kesejahteraan masyarakat dan partisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat (Moh Ali Aziz, 2009:8).

3. Metode Pengembangan Masyarakat melalui Pemberdayaan

Pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu dengan pendekatan secara partisipatif, tentunya evaluasi dalam setiap program itu perlu dilakukan. Dua metode pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

a. Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)

Metode ini merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi desa, dilakukan secara berulang-ulang dan cepat. tentunya ada tim khusus yang akan memahami lebih intensif mengenai desa dengan melakukan penelitian secara berkala. Dalam menerapkan konsep Rapid Rural Appraisal (RRA) membuat

pembedaan yang berguna antara keempat kelompok utama yang secara ideal merupakan kegiatan yang berurutan dalam pembangunan.

b. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Merupakan pendekatan masyarakat yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode ini bertujuan menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar objek dari sebuah pembangunan. Metode ini mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dengan masyarakat. Metode pendekatan yang memastikan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan di desa dan membuat sebuah rencana untuk melakukan pergerakan. Manfaat dari metode PAR ini yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis informasi kondisi desa misalnya seperti diagram dan lain-lain.

D. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan dan perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan, jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga (Ismail, 2009:9). Ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan (KBBI, 2010:6).

Menurut Sukirno, peningkatan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang maupun jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan dalam sektor penjualan maupun produksi. (Ali, 2016:56). Sedangkan menurut Licolin Arsyad peningkatan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic

product (GDP) maupun kenaikan Gross National Product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar maupun lebih kecil dari tingkat pertumbuhan ekonomi penduduk (Arsyaid, 2018:6).

Pemahaman tentang ekonomi masyarakat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu :

- a. Pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut dengan perekonomian masyarakat. Pendekatan pada pemberdayaan ekonomi rakyat yaitu pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil.
- b. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi maupun sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Ekonomi masyarakat merupakan sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan (Fachri , 2002:23).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah pembangunan ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan dengan aspek keadilan dan demokrasi yang berpihak dan bertumpu pada mekanisme pasar yang adil.

2. Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat

Ekonomi masyarakat merupakan sebuah perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat kecil. Pengembangan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Upaya dalam mengerakkan sumber daya alam maupun manusia untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas masyarakat. Ada beberapa strategi yang harus diperhatikan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat agar tujuan tersebut dapat terlaksana, yaitu :

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, kelompok tani, dan usaha kecil dan masyarakat mengenai potensi desa dan pengembangan usaha apa yang cocok untuk desa.
 - b. Melakukan program pembinaan melalui program pendampingan.
 - c. Program pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada pihak yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, Sumber Daya Manusia, Pasar dan penerapan teknologi (Zulkarnain, 2003:4).
3. Langkah kebijakan untuk meningkatkan ekonomi lokal dilakukan melalui upaya :
- a. Memfasilitasi pengembangan ekonomi pedesaan
 - b. Memfasilitasi pengembangan usaha ekonomi lokal
 - c. Membina lembaga keuangan pedesaan
 - d. Membina pengembangan sarana dan prasarana berbasis masyarakat
 - e. Menyelenggarakan teknologi tepat guna bagi kawasan pedesaan
 - f. Memfasilitasi pengembangan pasar lokal, pengembangan promosi daerah dan pengembangan produk lokal unggulan.

Pertumbuhan ekonomi lokal tidak hanya dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, tetapi secara lebih luas dapat berasal dari peningkatan pendapatan dari desa yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur untuk mendukung pergerakan ekonomi. Perbaikan ekonomi yaitu sebuah proses pembangunan yang sedang berlangsung, semakin meningkat sebuah pembangunan maka akan membuat segalanya menjadi lebih baik.

BAB III

PERAN BUMDes LESTARI DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KARANG TENGAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

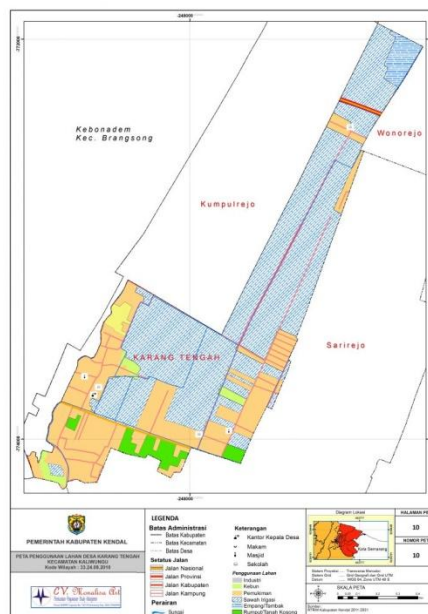
A. Gambaran Umum Karang Tengah

1. Kondisi Geografis Desa Karang Tengah

Desa Karang Tengah merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang memiliki luas wilayah 949 Ha. Untuk orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) Desa Karang Tengah sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 2.3 Km
- b. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota : 6 Km
- c. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 6 Km
- d. Jarak dari Ibukota Provinsi : 26 Km

Gambar 1. 1 Peta Desa Karang Tengah



Sumber : <http://karangtengah.sideka.id/data/geospasial/> (Di Akses pada 18 Juni 2022 jam 20.00 WIB)

Secara geografis Desa Karang Tengah mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kunpulrejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Berdasarkan batas wilayah tersebut, kondisi wilayah Desa Karang Tengah mempunyai letak geografis yang sangat strategis dilihat dari orbitasi menuju pusat Kota Kabupaten Kendal.

Secara etimologis kata “karang” merupakan kata yang sering digunakan dalam berbagai makna. Berdasarkan bahasa Jawa kuno, “karang” berasal dari kata “kara” yang mempunyai arti batuan yang ada di laut, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai banyak pemaknaan. Pertama “karang” diartikan sebagai pekarangan atau tanah yang disiapkan untuk tempat tinggal. Kedua, kata “karang” dimaknai sebagai tempat perkumpulan. Pemaknaan kata “karang” berdasarkan bahasa Jawa kuno dapat diabaikan karena letak desa yang berjauhan dengan laut. Menurut pemaknaan dalam bahasa Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa “karang” yang dimaksud di sini adalah tanah yang disiapkan untuk tempat tinggal dan berkumpul, mengingat Desa Karang Tengah dulunya adalah wilayah yang masih kosong dan banyak ditumbuhi pohon

Kata “tengah” dalam bahasa Indonesia memiliki arti berada di tengah-tengah. Jika dikombinasikan, “Karang” dan “Tengah” berarti tanah yang disiapkan untuk tempat tinggal dan berkumpul yang berada di tengah-tengah (Wawancara: Mustasfid, Sekretaris Desa Karang Tengah, 21 April 2022).

2. Kondisi Demografis Desa Karang Tengah

Desa Karang Tengah merupakan salah satu dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Desa Karang Tengah terbagi menjadi 2 RW yang terdiri dalam 8 RT.

Tabel 3. 1 Dukuh Desa Karang Tengah

RW I	Dukuh Lomansari
	Dukuh Kauman
	Dukuh Sidosari
	Dukuh Karangsari
RW II	Dukuh Kemantenan
	Dukuh Karangmulyo
	Dukuh Sidodadi
	Dukuh Kemanteenan

Sumber : Data Monografis Desa Karang Tengah 2022

Jumlah penduduk Desa Karang Tengah Total seluruh penduduk Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tercatat 3.231 jiwa yang terdiri dari jiwa laki-laki 1.596 jiwa dan 1.635 jiwa perempuan. Adapun data statistik penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam angka 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	1.596
2.	Perempuan	1.635
Jumlah		3.231

Sumber : Statiistik Catatan Sipil Kab.Kendal 2022

Berdasarkan dari Tabel 2 jumlah penduduk perjenis kelamin di Desa Karang Tengah yaitu sebesar 49,40% laki-laki dan perempuan 50,60%. Selisih jumlah jenis kelamin tidak mengakibatkan kesenjangan antar masyarakat Desa Karang Tengah. Pertumbuhan penduduk di Desa

Karang Tengah terlihat cukup dinamis dengan adanya penambahan jumlah penduduk disetiap tahunnya. Berikut data jumlah penduduk Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	UMUR	JUMLAH
1	0-4	193
2	5-9	289
3	10-14	301
4	15-19	245
5	20-24	231
6	25-29	221
7	30-34	248
8	35-39	306
9	40-44	302
10	45-49	256
11	50-54	198
12	55-59	160
13	60-64	124
14	64-69	81
15	70-74	41
16	>75	35
JUMLAH		3.231

Sumber : Data Monografis Desa Karang Tengah 2022

3. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Karang Tengah

Pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Desa Karang Tengah terfasilitasi prasarana pendidikan dalam menunjang kesuksesan yang

terdiri dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Berikut data tingkat pendidikan penduduk Desa Karang Tengah :

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Akhir	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	864
2.	Belum tamat SD	223
3.	Tamat SD	563
4.	SLTP	480
5.	SLTA	819
6.	Diploma I/II	10
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	67
8.	Diploma IV/Strata I	192
9.	Strata II	12
10.	Strata III	1
Jumlah		3.231

Sumber : Data Monografis Desa Karang Tengah 2022

Dari tabel 3.4 pendidikan akhir masyarakat di Desa Karang Tengah yang tamat SLTA yaitu 819 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karang Tengah berkembang dari tingkat pendidikan serta tingkat perekonomian dan kesejahteraan cukup baik.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Karang Tengah

Wilayah Desa Karang Tengah merupakan wilayah yang terletak dekat dengan Pusat Kota Kendal dan Semarang. Sesuai dengan kondisi desa yaitu daerah agraris maka struktur ekonomi lebih berdominan pada sektor pertanian, industri dan pedagang. Dengan kondisi wilayah yang agraris, Desa Karang Tengah mempunyai lahan seluas 949 Ha. Sebagian lahan tersebut dibuat lahan pertanian untuk tumbuhan padi dan palawija.

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah/Orang
1.	Belum Bekerja	563
2.	Mengurus Rumah Tangga	413
3.	Pelajar/Mahasiswa	371
4.	Pensiunan	16
5.	PNS	36
6.	TNI	5
7.	Polisi	5
8.	Pedagang	50
9.	Petani	64
10.	Nelayan	1
11.	Karyawan Swasta	694
12.	Buruh Harian Tidak Tetap	561
13.	Tukang Las	1
14.	Dosen	5
15.	Guru	34
16.	Perawat	12
17.	Wiraswasta	400
	JUMLAH	3.231

Sumber : Data Monografis Desa Karang Tengah 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bawasannya masyarakat Desa Karang Tengah berjumlah 3.231 jiwa. Mayoritas berkerja sebagai karyawan swasta yang berjumlah 694 jiwa.

Aktivitas masyarakat sebagai wiraswasta dan karyawan swasta di Desa Karang Tengah bekerja dalam bidang pengelolaan produk dan berdagang dari mulai jam 07.00 WIB sampai jam 16.00 WIB.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Menurut data yang diperoleh mayoritas penduduk Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal beragama

Islam dengan jumlah 3.210, Khatolik 17 orang dan Kristen 4 orang dengan kondisi lingkungan yang rukun, damai dan tentram. Kemudian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.210
2.	Khatolik	17
3.	Kristen	4
Jumlah		3.231

Sumber : Data Monografis Desa Karang Tengah 2022

Desa Karang Tengah dilengkapi dengan fasilitas keagamaan berupa rumah ibadah mushola maupun masjid. Terdapat 1 mushola disetiap RT tercatat dalam satu desa mempunyai 8 Mushola dan 1 Masjid. Untuk warga non islam biasanya beribadah di pusat Kota Kendal.

6. Struktur Pemerintahan Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Gambar 1. 2 Struktur Pemerintah Desa



Sumber : Laporan Profil Data Pembangunan Desa Karang Tengah Tahun 2022

B. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari Desa Karang Tengah

1. Sejarah Bumdes Lestari Desa Karang Tengah

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan secara optimal. Bumdes Lestari merupakan usaha yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karang Tengah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi desa baik itu sumber daya alam, sumber daya manusia dan mengelola aset desa.

BUMDes Lestari Karang Tengah berdiri pada 18 Desember 2017 dan langsung ditetapkan pemerintah desa, sebelum pendirian BUMDes Lestari masyarakat melakukan MUSREMBANG antar masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Dalam pelaksanaan program BUMDes sendiri tidak semudah wacana pemerintah. Membentuk BUMDes disuatu desa tentu tidaklah mudah, meski dari tahun 2010 Menteri Dalam Negeri membuat regulasi kebijakan BUMDes, namun nyatanya BUMDes masih menjadi tugas penting bagi pelaksanaan dan faktor permasalahan desa diimbangi dengan sumber daya manusia dan pelaksanaan. BUMDes Lestari Desa Karang Tengah yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Lestari Bapak Supriyanto menyebutkan sebagai berikut :

“Di Desa Karang Tengah sudah terdapat BUMDes sejak tahun 2017 mbak, namun pada saat itu pengelolaannya belum pasti dikelola pada saat ini. Pendirian BUMDes Lestari ini juga mengalami naik turun pada unit usaha yang dibuat. Dulu sempat bikin pengelolaan tahu dan tempe namun tutup karena terkendala dengan bahan baku yang mahal sedangkan yang kita jual ke masyarakat dengan harga terjangkau. Namun lambat laun mulai tahun 2020 mulai dibuat beberapa unit usaha yang telah

dimusyawarahkan dengan warga Desa Karang Tengah dengan mengedepankan potensi desa dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.” (Wawancara: Supriyanto, Ketua Direktur BUMDes Lestari Desa Karang Tengah, 25 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendirian BUMDes Lestari mengalami pasang surut dalam pendirian dan pengelolaannya, disamping itu dulunya BUMDes Lestari tidak memiliki kantor setelah tahun 2019 mulailah dibangun Kantor BUMDes Lestari Karang Tengah yang berada ditengah Desa Karang Tengah, bisa dikatakan sangat strategis karena berdekatan dengan Balai Desa Karang Tengah.

BUMDes Lestari Karang Tengah tercatat dalam Peraturan Desa Karang Tengah Nomor 10 tahun 2019 tentang Penasehat, Pelaksana Operasional dan Pengawas Badan Usaha Milik Desa. BUMDes Lestari didirikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi mendaya gunakan potensi desa sehingga pengeluaran masyarakat tidak membengkak selain itu tujuan dengan adanya BUMDes yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui unit usaha yang ada di BUMDes Lestari. Keberadaan BUMDes Lestari telah memberikan sumbangsih bagi masyarakat Desa Karang Tengah yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Adapun kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran BUMDes Lestari adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi, merupakan hal yang pokok dalam menjalankan organisasi. Dalaham hal ini BUMDes harus menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintahan, pengurus dan masyarakat.
- b. Sumber Daya, merupakan hal yang penting dalam menentukan arah kebijakan BUMDes, baik Sumber Daya Manusia maupun sara dan prasarana yang menunjang.

- c. Disposisi, merupakan sikap tanggung jawab pengurus BUMDes dalam menjalankan tugas dan wewenang.
- d. Birokrasi, yang dimaksud disini yaitu menunjang keterbukaan dan profesionalisme dalam pengelolaan BUMDes.

2. Visi dan Misi BUMDes Lestari

a. Visi

“Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karang Tengah Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi dan Pelayanan Sosial”

b. Misi

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa
4. Mengelola dana program yang masuk ke Desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan

3. Struktur Organisasi BUMDes Lestari Desa Karang Tengah

Secara umum, anggota dari BUMDes Lestari merupakan seluruh warga Desa Karang Tengah yang mempunyai niat untuk bergabung dalam mensejahterakan dan mengembangkan perekonomian Desa Karang Tengah. Pengurus BUMDes Lestari berjumlah 6 orang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri dalam mengembangkan BUMDes. BUMDes merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, penyedia jasa pelayanan. BUMDes Lestari Desa Karang Tengah terbentuk pada tanggal 18 Desember 2017.

Dari jumlah pengurus anggota BUMDes yang berjumlah orang, mereka adalah penduduk asli Desa Karang Tengah yang mempunyai visi

dan misi untuk mensejahterakan masyarakat Desa Karang Tengah. Adapun nama-nama pengurus BUMDes Lestari sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Nama Pengurus BUMDes Lestari

No	Nama	Jabatan
1.	Supriyanto	Direktur BUMDes Lestari
2.	Farira Irawan	Sekretaris BUMDes Lestari
3.	Endang Susilowati	Bendahara BUMDes Lestari
4.	Muhtadin	Pengelola Unit Usaha Pamsimas
5.	Masadah	Pengelola Unit Usaha Sewa Lapak
6.	Khasanah	Pengelola Unit Usaha Laku Pandai

Sedangkan nama-nama pengurus anggota BUMDes Lestari memiliki jumlah anggota 20 orang setiap Rt wajib mengikut sertakan warganya untuk ikut sebagai pengurus BUMDes Lestari, sebagaimana rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Nama Pengurus BUMDes Lestari Desa Karang Tengah

No.	Nama	Alamat
1.	Supriyanto	Ds. Karang Tengah Rt.
2.	Farira Irawan	Ds.Karang Tengah Rt.03/Rw.01
3.	Endang Susilowati	Perum. Karina, Ds. Karang Tengah
4.	Muhtadin	Ds. Karang Tengah Rt.01/Rw.01
5.	Masadah	Ds. Karang Tengah Rt.03/Rw.01
6.	Khasanah	Ds Karang Tengah Rt.02/Rw.01
7.	Mulyono	Ds. Karang Tengah Rt.01/Rw.02
8.	Kamyono	Ds. Karang Tengah Rt.04/Rw.02
9.	Suparmi	Ds. Karang Tengah Rt.02/Rw.01
10.	Milghoni	Ds. Karang Tengah Rt.01/Rw.01
11.	Tj atmiko	Ds. Karang Tengah Rt.03/Rw.01
12.	Suwardi	Ds. Karang Tengah Rt.03/Rw.01
13.	Kosim	Ds. Karang Tengah Rt.02/Rw.01

14.	Zaenudin	Perum. Karina, Ds. Karang Tengah
15.	Solikhin	Ds. Karang Tengah Rt.03/Rw.02
16.	Isna Yuni	Ds. Karang Tengah Rt.01/Rw.02
17.	Ngateman	Ds. Karang Tengah Rt.01/Rw.01
18.	Soleh	Ds. Karang Tengah Rt.04/Rw.01
19.	Ismail	Ds. Karang Tengah Rt.03/Rw.02
20.	Yusiva	Ds. Karang Tengah Rt.01/Rw.01

Dari jumlah anggota BUMDes Lestari yang berjumlah 20 orang, mereka adalah penduduk asli Desa Karang Tengah dan ada juga yang berasal dari luar desa, mereka merupakan warga asli desa yang dipilih melalui musyawarah bersama (musrembang).

4. Program Unit Usaha BUMDes

BUMDes Lestari merupakan bisnis sosial yang sederhana dengan memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Bisnis sosial yang dijalankan oleh BUMDes Lestari yaitu pemanfaatan sumber daya lokal yang memanfaatkan teknologi tepat guna, penyewaan tempat jualan, dan usaha pelayanan umum seperti pembayaran PDAM, Listrik dan Sekolah. Pelaksanaan kegiatan BUMDes Lestari merupakan program bisnis sosial (*Social Business*), dimana pelaksanaannya tidak begitu berkaitan dengan finansial yang banyak melainkan dana yang ada digunakan untuk kegiatan operasional desa dan diputar lagi dalam usaha BUMDes. BUMDes Lestari tentunya mempunyai AD dan ART dalam pengelolaan dan sudah mempunyai SK dari Kepala Desa Karang Tengah pada tahun 2019.

a. Unit Usaha Pengelolaan Air Bersih (Pamsimas)

Pamsimas Lestari Karang Tengah unit usaha penyedia air bersih. Pamsimas merupakan singkatan dari Penyedia Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Desa Karang Tengah. Unit usaha pengelolaan Pamsimas merupakan unit usaha pokok peyumbang keuntungan terbesar dari BUMDes Lestari Desa Karang Tengah.

Pamsimas Lestari Karang Tengah didirikan guna untuk memperbaiki kesejahteraan didalam masyarakat dan berkesinambungan akan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pembuatan Unit Usaha Pamsimas didasari oleh beberapa faktor, yaitu banyaknya sumur resapan jika pada musim kemarau berbau “bangger” dan mahal nya biaya air bersih pada program PAM sehingga masyarakat mengusulkan untuk membuat sebuah Pamsimas desa dengan tujuan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, memasak, mencuci dengan biaya yang terjangkau.

Pengelolaan unit usaha ini memiliki satu sumber sumur dalam dengan jumlah pelanggan mencapai 365 rumah. Pemilihan tempat pamsimas dilakukan dengan bermusyawarah desa dengan mengandeng Dispermasdes Kabupaten Kendal, jadi tempat pendirian pamsimas yang kini sudah terbangun itu merupakan tempat umbul air Desa Karang Tengah yang dulunya digunakan oleh masyarakat desa untuk kegiatan sehari-hari sebelum adanya sumur bor dan PDAM. Masyarakat dahulu belum mampu untuk membuat sumur bor karena biaya pembuatan terbilang mahal dan harus menunggu lama untuk mendapatkan air jernih, namun ketika pada musim kemarau sumur bor mengalami perubahan dari segi warna dan bau. Pada musim kemarau biasanya sumur bor mengalami kebanggeran disertai penyusutan volume air, jadi menimbanya harus ekstra sabar.

Pamsimas Lestari Karang Tengah juga digunakan sebagai kesatuan sosial untuk menjembatani kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karang Tengah. Tolak ukur dari pembuatan Pamsimas yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam pemilihan air minum, taraf hidup sosial dan untuk mengembangkan perekonomian anggota dan masyarakat. Pamsimas Lestari Karang Tengah mengutamakan asas kebersamaan antar anggota dan masyarakat. Disamping itu, Pamsimas Lestari Karang Tengah juga

memberikan kemudahan bagi pengguna Pamsimas baru seperti dalam wawancara sebagai berikut.

“Sistem pemasangan awal Pamsimas Lestari dibebani sebesar Rp.600.000. dan harga perkubik air dibandrol dengan harga Rp.12.000/kubik” (Wawancara: Tadin, Ketua Unit Usaha Pamsimas Lestari Desa Karang Tengah, 28 Juni 2022).

Bangunan Pamsimas Lestari terletak di area Balai Desa Karang Tengah dengan desain seperti kantor kecil namun disebelah terdapat bangunan Pamsimas Desa Karang Tengah. Kesadaran akan lingkungan pada Desa Karang Tengah cukup terbilang kurang, karena mayoritas masyarakat lebih memilih sumur bor yang belum mempunyai *standart* mengenai air layak dan air yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pembayaran Pamsimas Lestari Desa Karang Tengah dilakukan secara manual, ketua unit usaha pamsimas melakukan penagihan secara langsung setiap tanggal 10.

“Sistem pembayaran Pamsimas ini dilakukan setiap tanggal 10, dan masih menggunakan sistem sederhana yaitu mendatangi langsung dari rumah ke rumah. Tak jarang ada juga masyarakat yang datang langsung ke kantor BUMDes untuk membayar Listrik, PDAM, maupun Pamsimas”(Wawancara: Endang, Sekretaris BUMDes Lestari, 10 Juni 2022).

Pendapatan keuntungan pada Pamsimas Lestari setiap bulan digunakan untuk upah pengurus sebesar 20%. Sedangkan untuk pembenahan dan perawatan alat pamsimas sebesar 30% dan untuk biaya pembiayaan listrik sebesar 40% diutamakan untuk pengelolaan listrik Pamsimas Lestari Desa Karang Tengah dan 10% masuk dalam anggaran Pendapatan Asli Desa Karang Tengah.

.Pelayanan kantor BUMDes Lestari dibuka dari mulai jam 08.00 – 15.00 WIB dan pada hari sabtu kantor BUMDes Lestari tutup. Setiap harinya ada petugas yang berjaga untuk melayani masyarakat.

Dengan adanya program Pamsimas Desa masyarakat mulai sadar bahwa air adalah hal yang paling utama dalam kehidupan dan di memanfaatkan dengan sebaik mungkin.

b. Persewaan Lapak Pujasera “Mbah Guru”

Persewaan lapak Pujasera merupakan unit usaha persewaan lapak untuk berjualan. Awal berdirinya unit usaha sewa lapak Pujasera yaitu dengan terbengkalainya tempat makan Pujasera “Mbah Guru” kemudian dibuat menjadi sewa lapak. Rumah makan Pujasera “Mbah Guru” telah dibangun sejak tahun 2017. Unit usaha ini merupakan unit usaha pertama BUMDes Lestari. Unit usaha kuliner yang memberi keuntungan dan bisa menyerap tenaga kerja dari warga Desa Karang Tengah ini kemudian sirna, pada tahun 2019 dengan adanya wabah Covid-19. Pada saat itu Pujasera “Mbah Guru” benar-benar mati, tidak ada kegiatan sama sekali. Kemudian pada tahun 2020 dialihkan menjadi unit usaha sewa lapak agar masyarakat dapat mencari tambahan pemasukan dengan adanya sewa lapak di Pujasera. Unit usaha sewa lapak terbilang cukup menjanjikan untuk mengganti kerugian Pujasera Mbah Guru. Untuk biaya sewa lapak ini sebesar Rp. 1.500.000 untuk masyarakat asli Desa Karang Tengah dan Rp. 2.000.000 untuk masyarakat luar. Dalam wawancara dengan salah satu penyewa lapak, Bu Istiqomah menyatakan :

“Alhamdulillah mba, adanya unit usaha sewa lapak ini saya merasa terbantu sekali karena ini usaha bubur ayam pertama saya. Tadinya saya bingung mau berjualan dimana apa keliling atau berjualan dirumah, namun setelah adanya program unit usaha sewa lapak saya memberanikan diri untuk menyewa lapak di pujasera dengan bisaya sebesar Rp. 1.500.000 dengan pembayaran secara angsur dalam setahun. Tempatnya sangat stategis mba dan bersih juga. Setiap bulannya ada iuran listrik, air dan kebersihan dengan biaya Rp. 50.000 perunit usaha. Bisa dibilang sangat terjangkau sekali mba untuk saya yang baru saja merintis usaha bubur ayam.” (Wawancara : Istiqomah, Penyewa lapak pujasera, 30 Juni 2022).

Untuk penyewaan lapak pujasera setiap bulan ditarik jatah air dan listrik sebesar Rp.50.000 dalam sebulan, hal tersebut diungkapkan oleh Bu Masadah selaku pengelola unit usaha sewa lapak sebagai berikut :

“Setiap bulan, penyewa lapak diminta iuran sebesar 50.000 mba, iuran tersebut digunakan untuk membayar air, listrik dan uang kebersihan mba. Biasanya saya minta iuran tersebut pas awal tanggal sekitar tanggal 1-5.” (Wawancara: Masadah, Pengelola Unit Usaha Sewa Lapak Pujasera, 30 Juni 2022)

c. Unit Usaha Laku Pandai

Salah satu unit usaha pelayanan masyarakat yang dimiliki oleh BUMDes Lestari yaitu Unit Usaha Laku Pandai merupakan program pemerintah melalui otoritas jasa keuangan untuk membantu masyarakat yang selama ini belum tersentuh perbankan, dengan adanya unit usaha ini masyarakat bisa menggunakan layanan pembayaran sekolah, listrik, air, dan pajak PBB dilakukan secara cepat. Layanan laku pandai diselenggarakan Bank melalui agen-agen yang sudah berkerjasama dengan sasaran masyarakat yang belum memiliki rekening di Bank dengan produk berupa tabungan dengan karakteristik BSA (*basic savong account*) yang disebut BimaKu Pandai. Tabungan ini tidak memiliki batas minimum, baik saldo maupun transaksi setor tunai. Tujuan dari adanya unit usaha ini yaitu memudahkan masyarakat dalam berhubungan dengan Bank untuk memperoleh Layanan Keuangan, jadi masyarakat tidak perlu bingung dan risau karena sudah terdapat unit usaha laku pandai yang sangat mudah dan dekat karena masi di Desa Karang Tengah tanpa mengeluarkan ongkos biaya transportasi.

Kegiatan Unit usaha laku pandai ini tidak hanya penyedia layanan jasa pembayaran namun terdapat juga pelatihan dalam pembayaran online dan tata cara membuat rekening yang aman dan cepat tentunya.

“Dengan adanya program usaha laku pandai ini, diharapkan bisa memudahkan masyarakat dalam pembayaran tagihan seperti listrik, air, pajak dan pembayaran sekolah. Jadi masyarakat tidak usah ke Kaliwungu dulu baru bisa membayar tagihan tersebut” (Wawancara :Endang, Sekretaris BUMDes Lestari Desa Karang Tengah 2 Agustus 2022)

Jam operasional laku pandai pada BUMDes Lestari dimulai dari jam 08.00-15.00 WIB, pada hari Sabtu dan Minggu BUMDes Lestari Libur. Usaha laku pandai tergolong usaha baru dalam BUMDes Lestari.

“Alhamdulillah dengan adanya usaha laku pandai ini mba, saya tidak kesusahan lagi untuk membayarkan tagihan listrik dan tagihan lainnya karena begitu cepat mudah dan biaya admin murah hanya Rp. 2000 bisa menghemat pengeluaran ongkos mba” (Wawancara : Susi, Pengguna Layanan Laku Pandai BUMDes Lestari, 5 Agustus 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran unit usaha laku pandai dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Karang Tengah. Disamping jaraknya dekat juga pelayanan yang diberikan sangat profesional.

C. Peran BUMDes Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat

Suatu peran akan berhasil jika semua pihak yang terkait dalam pembangunan melakukan hak dan kewajiban dalam menjalankan tugas dan wewenang dengan bertanggung jawab. Peran menentukan apa yang harus diperbuat bagi seseorang maupun sebuah lembaga pemerintahan seperti BUMDes Lestari, peran suatu kelompok masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pengembangan masyarakat dalam suatu pembangunan (Alfitri, 2011:34). Begitu juga dengan adanya BUMDes Lestari yang menitik beratkan pada pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal yang dimiliki di Desa Karang Tengah. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dianggap sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan, sehingga BUMDes

dijadikan pilar. BUMDes diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang belum berkerja. Adapun peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara umum adalah antara lain :

1. Peran BUMDes Sebagai Fasilitator

Kata fasilitator berasal dari kata “fasilitasi” yang berasal dari bahasa perancis yaitu *facile* dan bahasa latin *facilis* yang mempunyai arti “mudah”. Prinsip dari fasilitasi yaitu keyakinan akan mimpi keinginan manusia. Fasilitasi lebih megedepankan sebuah proses tentang bagaimana melakukan sesuatu yang bukan pada konten yang dilakukan. Fasilitator merupakan orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.

Fasilitasi dan fasilitator punya dimensi luas sekali, fasilitasi berasal dari kata *facilis* (Perancis) yang berarti “memudahkan”, sehingga fasilitator adalah aktor yang punya peran memudahkan. “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang” (Arianto, 2012). Peran BUMDes yang disebut sebagai fasilitator ini adalah BUMDes sendiri memfasilitasi dan mendampingi segala aktivitas masyarakat yang menyangkut dengan program pembangunan dan kemasyarakatan di desa. Peranan BUMDes sebagai fasilitator adalah memfokuskan pada pendampingan masyarakat dengan menampung aspirasi masyarakat dalam proses melakukan kegiatan perencanaan pembangunan. Adapun peran fasilitator BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah yakni sebagai berikut :

a. BUMDes merencanakan usaha yang dibangun

Perencanaan sebuah Badan Usaha Milik Desa dilakukan diawal berdirinya sebuah BUMDes dengan mengedepankan

beberapa faktor seperti potensi yang dimiliki dan unit usaha yang sedang diperlukan oleh masyarakat. BUMDes tentunya harus merencanakan usaha dengan beberapa aspek seperti anggaran BUMDes dalam pembangunan. Seperti halnya di BUMDes Lestari Desa Karang Tengah yang dibentuk pada 18 Desember 2017 dengan anggaran sebesar Rp.660.445.538 kemudian pada tahun 2019 BUMDes Lestari Desa Karang Tengah mulai di sahkan dan dibuat peraturan desa No.10/2019 tentang Penasehat, Pelaksana Operasional dan Pengawas BUMDes “Karang Tengah Lestari” dengan melakukan musyawarah untuk menentukan usaha apa yang cocok untuk Desa Karang Tengah.

“Untuk pembuatan BUMDes Lestari ini ya mba, kita menggunakan alokasi dari dana desa sejumlah Rp.660.445.538 dan pada saat pembuatan BUMDes ini semua elemen masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dan turut aktif dalam perkembangan BUMDes”(Wawancara : Adhim, Kepala Desa Karang Tengah, 5 Juli 2022).

Hal ini senada dengan pernyataan Supriyanto, selaku Direktur BUMDes Lestari bahwa :

“Sebelum dibuatnya BUMDes kami melakukan Musyawarah dengan masyarakat Desa Karang Tengah, dalam musrembang desa dibahas juga mengenai perencanaan unit usaha BUMDes dan potensi apa yang bisa di manfaatkan untuk mensejahterakan warga desa” (Wawancara : Supriyanto, Direktur BUMDes Lestari, 25 April 2022)

Dalam wawancara diatas dijelaskan bahwa alokasi pembuatan BUMDes Lestari berasal dari dana Desa yang sudah disiapkan untuk pembangunan BUMDes Lestari dengan total sebesar Rp. 660.445.538 dan perencanaan unit usaha BUMDes Lestari dilakukan dengan musyawarah bersama masyarakat Desa Karang Tengah. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan BUMDes sangat diperlukan sekali dalam mengembangkan potensi desa.

b. Memfasilitasi Pelayanan Unit Usaha BUMDes Lestari

Dalam meningkatkan kemajuan BUMDes Lestari Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. BUMDes Lestari mempunyai tiga unit usaha yang didalamnya mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Pada unit usaha pertama pamsimas, BUMDes Lestari menyediakan pasokan air yang layak dan bersih untuk digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam pengujian kelayakan air BUMDes Lestari berkerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan sudah dinyatakan layak dan bisa dikonsumsi oleh masyarakat Desa Karang Tengah. Hasil dari program Pamsimas ini masyarakat bisa menggunakan air yang layak untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi dan kebutuhan lainnya, dengan adanya Pamsimas Desa Karang Tengah masyarakat berpola hidup sehat. Berikut wawancara dengan pengguna pamsimas Desa Karang Tengah :

“Dengan adanya Pamsimas desa ini mba, tadinya keluarga saya sering mengalami gatal-gatal diseluruh badan apa karena air sumur yang digunakan sehari-hari. Namun setelah saya beralih menggunakan Pam Desa kulit saya tidak gatal-gatal lagi. Cocok gitu dengan airnya yang segar dan tidak berbau” (Wawancara: Isrokhayati, Pengguna Pamsimas Lestari Desa Karang Tengah, 4 Juli 2022).

Kehadiran Pamsimas BUMDes Lestari Desa Karang Tengah telah memberikan manfaat bagi masyarakat desa, dengan adanya Pam Desa masyarakat menjadi sejahtera, pasokan air yang melimpah dan tentunya aman juga bagi kesehatan. Penuturan lain diungkap oleh salah satu masyarakat Desa Karang Tengah sebagai berikut :

“Alhamdulillah mba, setelah adanya unit usaha Pam Desa ini hidup saya kian sehat mba, karena pasokan air yang sudah melimpah dan sudah teruji. Sebelumnya saya menggunakan air sumur dan menyebabkan gatal-gatal. Tapi sekarang sudah beralih menggunakan Pam Desa ini gatal-gatal saya sudah hilang.” (Wawancara : Asroah, Pengguna Pamsimas Lestari Desa Karang Tengah, 5 Juli 2022).

Gambar 1. 3 Unit Usaha Pamsimas Desa Karang Tengah



Pada unit usaha kedua yaitu Sewa Lapak Pujasera, BUMDes Lestari menyediakan beberapa lapak kosong untuk berjualan warga Desa Karang Tengah. Dulunya lahan tersebut kosong kemudian dibangun sebuah rumah makan Pujasera “Mbah Guru” namun pada tahun 2019 rumah makan tersebut terbengkalai dan tidak digunakan lagi karena pada saat itu terdapat wabah Covid-19. Kemudian ditahun selanjutnya mulailah rumah makan tersebut dijadikan lapak penyewaan lahan untuk berjualan warga Desa Karang Tengah. Penyewaan lapak Pujasera Mbah Guru terbilang terjangkau dengan biaya sewa tempat hanya Rp.1.500.000,- dalam setahun, namun apabila ada penyewa dari luar Desa Karang Tengah biaya sewa lapak menjadi Rp.2.000.000,- pertahun. Syarat dan ketentuan pada penyewaan lapak Pujasera hanya memerlukan KTP dengan pembayaran secara cash maupun tempo atau bisa dicicil dalam setahun. Sudah terdapat banyak usaha yang menyewa lapak Pujasera dari mulai pakaian, bubur, soto, bengkel motor dan usaha kuliner.

Kehadiran unit usaha penyewaan lapak telah memberikan kesejahteraan bagi Romdhon yaitu salah satu penyewa sewa lapak yang baru saja merintis usaha ayam geprek dan bakar, dulunya beliau adalah karyawan rumah makan pujasera “Mbah Guru” namun sekarang memberanikan diri untuk berjualan dan memanfaatkan lapak kosong pujasera untuk berjualan ayam geprek, berikut penuturannya :

“Alhamdulillah mba, dengan adanya unit usaha sewa lapak ini saya merasa terbantu sekali karena ini usaha ayam geprek saya, dulu saya juga sempat berkerja di Pujasera “Mbah Guru” tapi setelah tutup saya bingung mau berkerja apa. Kemudian saya ditawari untuk menyewa lapak dan berjualan ayam geprek bersama istri saya. Dengan biaya murah dan tempat yang strategis membuat ayam geprek saya dikenal banyak orang”. (Wawancara : Romdhon, Penyewa lapak pujasera, 30 Juni 2022).

Tabel 3. 9 Daftar Penyewa Lapak BUMDes Lestari

No	Nama Penyewa	Jenis Usaha
1..	Bapak Wawan	Bengkel Motor
2.	Ibu Rukimah	Soto & Gorengan
3.	Ibu Istiqomah	Bubur Ayam
4.	Ibu Sofi	Bakso Kakap
5.	Bapak Saefuddin	Angkringan
6.	Bapak Romdhon	Ayam Geprek dan Bakar

Sumber : Data Penyewa Lapak BUMDes Lestari 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dalam penyewaan lapak pujasera terdapat 6 unit usaha dengan 1 usaha yang menetap yaitu unit usaha bengkel motor iwan. Dengan berbagai macam usaha, namun kebanyakan jenis usaha yang ada di pujasera “Mbah Guru” yaitu usaha kuliner karena dulunya pujasera ini merupakan rumah makan yang berlokasi sangat strategis yaitu diantara jalan utama menuju Kota Kaliwungu.

“Dengan letak yang sangat strategis, pujasera “Mbah Guru” membawa keberkahan bagi kami penyewa lapak, selain itu

lapak pujasera bersebelahan langsung dengan klinik rawap inap membuat kami semangat untuk berjualan di lapak pujasera ini. Saya adalah penyewa pertama lapak pujasera ini mba, dari mulai berdirinya pujasera ini saya sudah menyewa lapak ini mba untuk berjualan nasi kucing, esteh, es jahe.” (Wawancara : Salafudin, Penyewa Lapak Pujasera, 30 Juni 2022).

Gambar 1. 4 Unit Usaha Sewa Lapak BUMDes Lestari



Pada unit usaha ketiga yaitu Laku Pandai, merupakan unit usaha Usaha perantara (*brokering*) BUMDes yang bergerak pada jasa pelayanan kepada masyarakat, BUMDes sendiri sebagai tempat perantara dalam penyalur Laku Pandai. BUMDes sebagai lembaga pemasaran. Laku Pandai merupakan Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif, yaitu Program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk penyediaan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Salah satu unit usaha pelayanan masyarakat yang dimiliki oleh BUMDes Lestari yaitu Unit Usaha Laku Pandai yang berkerja sama dengan Bank Jateng, unit usaha ini merupakan layanan yang diselenggarakan oleh BUMDes Lestari sebagai agen-agen yang sudah berkerja sama Bank untuk memudahkan masyarakat yang belum mempunyai rekening untuk pembayaran PAM, Listrik, BPJS, Pajak PBB dan lain-lain.

Tujuan dari adanya unit usaha laku pandai yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam pembayaran tagihan bulanan seperti

Listrik, PDAM, Sekolah, BPJS dan lain-lain, jadi masyarakat tidak perlu bingung dan risau karena sudah terdapat unit usaha laku pandai yang sangat mudah dan dekat karena masi di Desa Karang Tengah tanpa mengeluarkan ongkos biaya transportasi.

“Dengan adanya program usaha laku pandai ini, diharapkan bisa memudahkan masyarakat dalam pembayaran tagihan seperti listrik, air, pajak dan pembayaran sekolah. Jadi masyarakat tidak usah ke Kaliwungu dulu baru bisa membayarkan tagihan tersebut” (Wawancara : Endang, Sekretaris BUMDes Lestari Desa Karang Tengah 10 Juli 2022)

Jam operasional laku pandai pada BUMDes Lestari dimulai dari jam 08.00-15.00 WIB, pada hari sabtu dan minggu BUMDes Lestari Libur. Usaha laku pandai tergolong usaha baru dalam BUMDes Lestari.

“Alhamdulillah dengan adanya usaha laku pandai ini mba, saya tidak kesusahan lagi untuk membayarkan tagihan listrik dan tagihan lainnya karena begitu cepat mudah dan biaya admin murah hanya Rp. 2000 bisa menghemat pengeluaran ongkos mba” (Wawancara : Susi, 30thn, Pengguna Layanan Laku Pandai BUMDes Lestari, 22 Juni 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran unit usaha laku pandai dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Karang Tengah. Disamping jaraknya dekat juga pelayanan yang diberikan sangat profesional.

Gambar 1. 5 Unit Usaha Laku Pandai BUMDes Lestari



Pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggaran) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintahan pusat atau setempat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau lokal seperti diadakannya musrembang desa. Seperti halnya di Desa Karang Tengah pada setiap 6 bulan sekali dilakukan musrembang desa yang dilaksanakan di Balai Desa Karang Tengah.

Peran BUMDes dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan perekonomian masyarakat melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa. Di BUMDes Lestari Desa Karang Tengah memiliki 3 unit usaha yang sudah dijalankan dari tahun 2019 sampai sekarang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran BUMDes Lestari telah menjadi fasilitator masyarakat dalam meningkatkan maupun mengembangkan perekonomian masyarakat. Unit usaha yang dimiliki BUMDes Lestari cocok dengan masyarakat Desa dengan berbagai kultur kebudayaan masyarakat.

c. Meringankan Pengeluaran Ekonomi Dengan Pembiayaan Terjangkau

BUMDes Lestari merupakan unit usaha yang mengedepankan asas kekeluargaan yang tinggi, dengan beberapa unit usaha yang membuat masyarakat bisa mengembangkan perekonomian dan meminimalisir pengeluaran dengan pembiayaan

terjangkau. Tujuan dari terbentuknya BUMDes yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus dapat mengembangkan perekonomian serta meringankan pengeluaran dalam pembiayaan ekonomi. Berikut wawancara dengan salah satu masyarakat desa karang tengah sebagai berikut :

“Semenjak saya menggunakan 3 Unit usaha BUMDes Lestari mba, semuanya menjadi cepat dan mudah. Apalagi penggunaan pamsimas desa mba, alhamdulillah sekali saya terbantu karena memang biaya pembayaran pamsimas sangat terjangkau. Selain pamsimas saya juga pengguna laku pandai, tadinya saya kurang yakin mau membayar dimana pajak PBB mba kemudian salah satu tetangga saya menyarankan untuk membayar di BUMDes eh kok bisa, cepat lagi mba, tidak pakai antri-antrian dan aman tentunya”
(Wawancara: Sari, Warga Desa Karang Tengah, 25 Juni 2022)

Sejalan dengan pendapat Ibu Sari, pendapat lain diutarakan oleh Bapak Robani :

“Untuk pembayaran pamsimas sendiri cukup terjangkau mba dari pada menggunakan PDAM. Dulu saya pakai PDAM setiap bulan harus membayar sampai Rp. 100.000 namun sekarang saya menggunakan Pamsimas hanya membayar Rp. 50.000 bahkan itu masih kembalian”
(Wawancara : Robani, Warga Desa Karang Tengah, 25 Juni 2022).

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya BUMDes Lestari masyarakat dapat berhemat dalam pembiayaan air bersih. Hal ini merupakan bentuk dari peran BUMDes Lestari guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pembiayaan terjangkau.

2. Peran BUMDes sebagai Mediator

BUMDes sebagai mediator dalam perencanaan badan usaha milik desa yaitu mempunyai tugas mensosialisaikan hasil-hasil usulan rencana usaha BUMDes dan membantu pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa tanpa dengan

memutuskan masalah itu. Menurut J. Folberg A. Taylor menyebutkan bahwa mediator merupakan proses dimana para peserta bersama-sama dengan bantuan dari pihak netral, sistematis mengisolasi sengketa dalam rangka mengembangkan pilihan, mempertimbangkan alternatif penyelesaian masalah. Sedangkan menurut Garry Goopaster mediator merupakan suatu proses negosiasi pemecahan masalah agar memperoleh kesepakatan perjanjian.

Mediator memiliki peran yang sangat penting agar nantinya tercapai kesepakatan. Gery Good paster sebagaimana dikutip oleh D.Y. Witanto, yang menyebutkan bahwa mediator juga memiliki beberapa peran penting dalam proses mediasi seperti melakukan diagnosis permasalahan, mengumpulkan informasi (Witanto, 2011)

Dalam meningkatkan pendapatan asli desa BUMDes Lestari Desa Karang Tengah berperan sebagai mediator atau jembatan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. adapun beberapa indikator yang dikaji yaitu sebagai berikut :

a. BUMDes mendukung pengembangan kegiatan usaha desa

Kegiatan dalam mendukung perkembangan BUMDes dengan membuat beberapa unit usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan desa. Pengembangan kegiatan usaha tidak akan berjalan bila tidak adanya dukungan dari BUMDes serta masyarakat dalam berpartisipasi mengembangkan BUMDes. BUMDes Lestari Desa Karang Tengah mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam BUMDes Lestari dukungan dari masyarakat sangat antusias dalam keikutsertaan dalam pengguna beberapa unit usaha BUMDes Lestari, seperti wawancara dengan Pak Nasikin, selaku pengguna Pamsimas Desa Karang Tengah sebagai berikut :

“Saya sudah berlangganan pamsimas desa sejak adanya unit usaha pamsimas, pada tahun 2019. Dulunya saya menggunakan sumur bor untuk keperluan sehari-hari dan

sekrang beralih ke pamsimas mba, airnya lebih bersih dan sudah teruji aman juga mba” (Wawancara : Nasikin, Masyarakat Rt.02 Rw.01, 22 Agustus 2022).

Pengembangan kegiatan unit usaha BUMDes dulunya sangat sederhana, seperti pamsimas Desa Karang Tengah awal berdiri hanya menggunakan satu pompa air, namun sekarang sudah dikembangkan menjadi duapompa dengan kuliatas mempompa air sangat bagus. Selain pengembangan dari alat-alat pamsimas, BUMDes Lestari sudah memulai meningkatkan playanan. Rencana pengembangan kegiatan unit usaha BUMDes Lestari yaitu pembuatan tempat foto copy dan alat tulis yang akan masuk pada unit usaha laku pandai.

3. Peran BUMDes sebagai Motivator

Motivator merupakan ujung tombak dan pionir pembangunan maka tantangannya adalah bagaimana membentuk para motivator-motivator pemberdayaan masyarakat. Menurut Winardi (2007), motivasi berasal dari kata “*motivation*” yang berarti “menggerakkan”. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal maupun eksternal yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Mulyasa (2003:112) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Motivator dalam hal ini dapat berupa tokoh yang ada dimasyarakat maupun segenap aparat pemerintahan yang ada di desa. Banyak hal yang harus dipersiapkan menyangkut peran Badan Usaha Milik Desa sebagai motivator, baik persiapan ketahan personal, kemampuan memahami lingkungan dan modal sosialnya, kemampuan mengajak, memobilisasi, menjembatani, serta kemampuan untuk menjadi fasilitator. Sehingga peran motivator sangat penting dan strategis. BUMDes menempatkan diri sebagai motivator yaitu memotivasi

masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan diwilayahnya, membantu masyarakat dalam mengartikulasikan kebutuhannya, membantu mengidentifikasi masalah, mengembangkan kapasitas agar dapat menangani masalah, meyakinkan pembuat keputusan untuk mendengar, mempertimbangkan, peka terhadap kebutuhan masyarakat melakukan pertemuan atau musyawarah, dan membantu kelompok masyarakat memperoleh akses pelayanan yang dibutuhkan. Peran BUMDes sebagai motivator menempatkan diri sebagai garda. Melakukan bimbingan, pembinaan dan pengarahan sebagai rangkaian kegiatan atau proses memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap pelaksanaan tugas personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan tidak terlepas dari usaha mewujudkan tujuan negara atau cita-cita bangsa Indonesia. Di dalam peranan BUMDes sangat dibutuhkan motivator yang bisa mendorong masyarakat di wilayahnya untuk bisa melakukan apa yang bisa mereka lakukan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri yang sesuai keinginan masyarakat. Dalam pembangunan peran BUMDes sebagai motivator sangat diperlukan agar pembangunan terus berjalan.

Dalam wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku direktur BUMDes Lestari menyatakan bahwa :

“Peran BUMDes Lestari tidak hanya dalam pengelolaan unit usaha saja melainkan BUMDes berkerjasama dalam memotivasi masyarakat Desa Karang Tengah agar ikut berpartisipasi dalam mengembangkan perekonomian desa dengan cara mengembangkan potensi desa yang ada melalui unit usaha BUMDes Lestari” (Wawancara : Supriyanto, Direktur BUMDes Lestari Desa Karang Tengah, 27 Juni 2022).

Peran BUMDes berusaha untuk memotivasi masyarakat serta pemerintah desa untuk lebih aktif berpartisipasi dan membuka wawasan untuk memberi masukan tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari agar lebih maju.

4. Peran BUMDes sebagai Dinamisator

Peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu dengan mengoptimalkan perkembangan ekonomi masyarakat dalam pemantauan dan melihat berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat secara dinamis. Bentuk dari dinamisasi BUMDes Lestari yaitu dengan menepatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat untuk bisa terjun ke masyarakat, mendorong masyarakat untuk berperan dalam kegiatan BUMDes dan bertanggung jawab dalam melayani masyarakat.

a. BUMDes meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Peran BUMDes dalam pelaksanaan operasional yaitu dengan membantu menerapkan unit usaha BUMDes dengan menggali potensi yang dimiliki setiap daerah seperti halnya di Desa Karang Tengah, peningkatan potensi desa yang dimiliki yaitu tuk air yang skearang ini dibuat menjadi Pamsimas Desa, selain tuk terdapat juga potensi lahan untuk mengembangkan perekonomian seperti pembuatan saung mbah guru yang sekarang ini digunakan untuk sewa lapak pujasera.

Dalam wawancara dengan salah satu pedagang lapak pujasera menyatakan :

“Sebelum adanya sewa lapak mba, saya bingung mau usaha apa dan dimana saya akan membuka usaha, mau buka usaha online saya tidak paham bagaimana jualan online, akhirnya saya memutuskan untuk sewa lapak mba di BUMDes dengan biaya sangat terjangkau” (Wawancara : Ana, Pedangang Soto di Pujasera, 10 Agustus 2022).

Pernyataan manfaat BUMDes sejenis juga diutarakan oleh Kepala Desa Karang Tengah sebagai berikut :

“Kebutuhan masyarakat terhadap air bersih sangat diperlukan sekali di Desa Karang Tengah, mayoritas warga desa menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari-hari yang apabila musim kemarau mengalami perubahan warna dan bau pada air. Membuat saya tergerak untuk membuat penyedia air bersih yang layak untuk masyarakat” (Wawancara : Adhim, Kepala Desa Karang Tengah, 18 Juli 2022)

Berdasarkan wawancara diatas potensi yang dimiliki Desa Karang Tengah sendiri bermacam-macam dari mulai adanya Tuk yang sekarang ini dikembangkan pamsimas dan potensi SDM yang sudah memadai bisa menggunakan peluang dengan baik, artinya bisa dan berani membuka usaha baru.

Berdasarkan pernyataan diatas indikator dalam peran BUMDes Lestari dalam pemberdayaan yaitu sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator dan sebagai Dinamisator.

D. Hasil yang dicapai setelah adanya BUMDes Lestari

Untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu pengembangan ekonomi masyarakat desa diperlukan beberapa indikator tingkat efektivitas (keberhasilan) BUMDes dalam mengembangkan perekonomian yang tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes merupakan suatu lembaga usaha desa yang menampung kegiatan ekonomi desa dan dikelola langsung oleh masyarakat desa. BUMDes Lestari merupakan sebuah badan usaha milik desa yang diharapkan dapat berkembang pesat. Peningkatan perkembangan BUMDes Lestari bisa dikatakan meningkat dengan beberapa bukti seperti peningkatan Pendapatan Asli Desa, peningkatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Berikut beberapa hasil peran BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah :

1. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dimana perekonomian merupakan hal yang vital dalam kehidupan manusia guna mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Peningkatan ekonomi sendiri mempunyai pengertian sebuah proses yang mana dapat menyebabkan pendapatan suatu masyarakat mengalami peningkatan dalam jangka waktu yang panjang. (Rapanna & Sukarno, 2017: 2).

Sebagian besar Desa Karang Tengah adalah sawah, tak jarang banyak masyarakat desa berprofesi sebagai petani, namun ada juga yang berkerja sebagai buruh pabrik tetap maupun tidak tetap. Peningkatan Ekonomi masyarakat desa dapat dilihat dari beberapa anggota BUMDes yang sudah mau bergerak untuk merubah perekonomian ke yang lebih baik lagi setelah berdirinya BUMDes Lestari masyarakat mulai sadar akan pentingnya ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. 6 Lapak BUMDes Lestari Desa Karang Tengah



Peningkatan ekonomi ini juga dirasakan oleh beberapa anggota BUMDes Lestari dalam unit usaha sewa lapak dalam wawancara berikut ini :

“Peningkatan ekonomi yang saya setelah bergabung dalam unit usaha sewa lapak ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan dengan letak sewa lapak sangat strategis dan pembiaya sewa juga sangat terjangkau.” (Wawancara : Salafudin, Penyewa Lapak Pujasera, 20 Juni 2022).

Pemaparan lain juga diungkap oleh Kepala Desa Karang Tengah sebagai berikut :

“Jadi di BUMDes Lestari ini mempunyai 3 unit usaha yang sudah didaftarkan di Dispermades Kendal mba, mengapa kita memilih 3 unit usaha tersebut yaitu Pamsimas Desa, Sewa Lapak dan Laku Pandai yang berkerja sama dengan Bank Jateng. Dengan adanya BUMDes ini saya harap masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan untuk warga saya” (Wawancara : Adhim, Kepala Desa Karang Tengah, 20 Juni 2022).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa peningkatan ekonomi masyarakat Desa Karang Tengah kian membaik dengan adanya BUMDes Lestari.

2. Meningkatnya Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan berupa uang yang didapatkan dari kekayaan aset desa yang dimanfaatkan sebagai unit usaha yang bersumber dari potensi desa. Pendapatan ini merupakan murni dari upaya yang dilakukan oleh desa untuk menambah pendapatan, hasil usaha desa bisa dari adanya BUMDes.

Seperti halnya di Desa Karang Tengah mempunyai sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan sebagai pioner dalam mengembangkan perekonomian pedesaan. Dari ketiga unit usaha BUMDes Lestari masing-masing telah dapat meningkatkan pendapatan asli desa, namun penyumbang tertinggi unit usaha yang membuat pendapatan asli desa tinggi yaitu unit usaha pamsimas karena sudah memiliki 290-an pengguna dengan berbagai kultur masyarakatnya.

Semenjak dengan hadirnya BUMDes Lestari pada tahun 2019 dengan adanya tiga unit usaha telah mampu berhasil meningkatkan PADes sebesar 60%. Keuntungan dari pendapatan BUMDes digunakan dalam beberapa kategori 60% untuk Pendapatan Asli Desa, 20% untuk mengembangkan unit usaha BUMDes, 15% untuk biaya operasional pengelola BUMDes dan 15% untuk bantuan sosial, seperti santunan anak yatim yang setiap setahun sekali dilakukan di Masjid Desa Karang Tengah. Dalam pembuatan pamsimas memang pengeluaran anggaran desa sangat besar namun pendapatan setiap bulan terus meningkat karena setiap bulan ada penambahan pengguna pamsimas. Jika dibandingkan dengan unit usaha lain unit usaha pamsimas merupakan penyumbang tertinggi dalam peningkatan pendapatan asli desa.

Dalam wawancara dengan Bu Endang, beliau menyampaikan bahwa :

“Peningkatan Anggaran Desa BUMDes Lestari Desa Karang Tengah mulai meningkat dengan adanya unit usaha pamsimas, karena pasti setiap bulan terdapat 2-3 pengguna baru unit usaha pamsimas, jadi bisa dikatakan unit usaha penyumbang terbesar peningkatan Pendapatan Asli Desa yaitu unit usaha Pamsimas, ya walaupun pada saat pembuatan menguras tenaga dan anggran namun hasilnya bisa kembali modal.” (Wawancara : Endang, Bendahara BUMDes Lestari Desa Karang Tengah, 8 Agustus 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dari ketiga unit usaha BUMDes Lestari, unit usaha pamsimaslah penyumbang tertinggi pendapatan asli desa mengalami peningkatan dibanding dengan unit usaha lain. Hal serupa juga dipaparkan oleh Tadin, beliau menyatakan bahwa :

“Unit usaha penyumbang tertinggi PAD BUMDes Lestari yaitu unit usaha pamsimas, karena pada saat pembuatan memang membutuhkan biaya yang besar namun yang dihasilkan dapat menutup pengeluaran keuangan BUMDes Lestari.” (Wawancara : Tadin, Pengelola Unit Pamsimas Lestari, 29 Juni 2022)

Dengan adanya program BUMDes Lestari telah menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Karang Tengah yang mana dengan adanya tiga unit usaha telah berkontribusi terhadap peningkatan PADes, Karena dari sini pemerintah desa dapat menjaga aset-aset program bantuan dari pemerintah dan menjaga aset program yang ada serta menjaga aset desa itu sendiri. Berikut merupakan data peningkatan Pendapatan Asli Desa Karang Tengah dari mulai tahun 2017 sampai sekarang.

Tabel 3. 10 Rincian Pendapatan Asli Desa dari BUMDes Lestari

Tahun	Rincian
2017	Rp. 43.500.000
2018	Rp. 20.000.000
2019	Rp. 50.000.000
2020	Rp. 55.000.000
2021	Rp. 80.000.000

Sumber: Lpj BUMDes Lestari Desa Karang Tengah tahun 2021

3. Pengembangan Masyarakat Desa Karang Tengah

Pengembangan masyarakat merupakan proses reorganisasi masyarakat dalam mode swadaya dan partisipatif mengelola dan mengatur kehidupan sosial ekonomi, memberikan masyarakat kesempatan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari sebelumnya (Riyadi, 2018).

Menurut Sumodiningrat Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang membedayakan.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Lestari Desa Karang Tengah, masyarakat mulai terbantu dalam aspek ekonomi, karena dalam beberapa unit usaha dapat menyerap tenaga kerja baru dalam kepengurusan BUMDes Lestari sebagai karyawan pada beberapa unit usaha BUMDes Lestari.

Dalam wawancara dengan Bu Khasanah, beliau menyampaikan bahwa :

“Bentuk pengembangan masyarakat yang dihasilkan dengan adanya BUMDes Lestari ini berupa penyerapan tenaga kerja baru mba, selain itu para anggota dibekali beberapa ilmu mengenai manajemen waktu, planning dan bimbingan teknik sebelum terjun ke masyarakat selain hal tersebut pengembangan unit usaha terus dikembangkan dengan beberapa hal, seperti akan dibuat unit usaha baru seperti membuka tempat fotocopy dan membuka toko alat tulis karena letak BUMDes yang berapitan dengan SD Karang Tengah dan SLB.” (Wawancara : Khasanah, Pengelola Unit Usaha Laku Pandai BUMDes Lestari, 10 Agustus 2022).

Sejalan dengan pernyataan penelitian diatas, Pak Milghoni menyatakan bahwa :

“Dalam hal pengembangan masyarakat desa yang berkaitan dengan sumber daya manusia BUMDes telah beberapa kali mengadakan pelatihan, edukasi dan kegiatan lain dalam meningkatkan perekonomian” (Wawancara : Milghoni, BPD BUMDes Lestari, 2 Agustus 2022)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa BUMDes Lestari telah memberi peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan perekonomian, di sini masyarakat dapat mengembangkan diri dengan adanya beberapa unit usaha BUMDes dengan tujuan mensejahterakan masyarakat dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Adanya unit usaha BUMDes di Desa Karang Tengah telah memberikan wawasan dan pengarahan kepada masyarakat serta mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah. Dengan adanya BUMDes Lestari masyarakat mulai terbantu dengan meningkatkan usaha serta meringankan pengeluaran masyarakat dalam penggunaan air bersih, memudahkan untuk membayar dan menghemat pengeluaran. Dalam pengembangan BUMDes Lestari juga melakukan study banding dengan BUMDes di daerah Kaliwungu agar dapat bertukar pikiran dan saling sharing dalam pengelolaan BUMDes di Kabupaten Kendal.

4. Menciptakan Lapangan Pekerjaan Baru

BUMDes Lestari merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Karang Tengah dengan membuka peluang pekerjaan baru. Salah satu tujuan dari berisrinya BUMDes Lestari yaitu untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengembangkan masyarakat. Memang di Desa Karang Tengah mayoritas pekerjaan sebagai buruh pabrik, namun ada juga sistem buruh pabrik tidak menentu maka dari itu BUMDes Lestari membuka lapangan kerja untuk masyarakat Desa Karang Tengah dengan memenuhi beberapa syarat yang sudah ditetapkan BUMDes. Di sini masyarakat dirangkul dan diberi pelatihan sesuai kemampuan untuk nanti bisa berkerja di BUMDes.

Hasil wawancara yang diutarakan oleh Pak Sholeh selaku karyawan Pamsimas menyatakan :

“Ya kalau sekarang pendapatan Alhamdulillah mbk. Dulnya saya buruh pabrik tidak tetap bekerja jika ada pekerjaan, gajipun tidak menentu mba. Apalagi saya hanya lulusan SMP jadi sudah

mencari kerja untuk menghidupi anak istri saya mba, kemudian saya daftar saya di BUMDes Lestari diberilah pelatihan bagaimana mengganti pipa, dan mencari saluran air. Dan alhamdulillah sekarang pendapatan saya perhari bisa dikatakan tetap mba.” (Wawancara : Soleh, Karyawan BUMDes Lestari, 19 Agustus 2022).

Begitu juga dengan pernyataan Adhim selaku Kepala Desa Karang Tengah dalam wawancara sebagai berikut :

“jadi dengan terbentuknya BUMDes otomatis masyarakat setempat senang karena bisa membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat yang belum berkerja dan masyarakat yang tidak menentu pekerjaannya, ya walaupun tidak dapat mengurangi 10 sampai 15 orang pengangguran, namun BUMDes Lestari telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang belum berkerja” (Wawancara: Adhim, Kepala Desa Karang Tengah 22 Juni 2022).

Keberadaan BUMDes Sumber Makmur Lestari sebagai penopang perekonomian masyarakat desa. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan sebagai karyawan hal ini mampu mengurangi pengangguran di Desa Karang Tengah ya walaupun hanya sedikit.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Peran BUMDes dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapat, bahwa pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan dari penelitian yaitu mengetahui Peran BUMDes Lestari dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Adapun Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu usaha guna memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Peran secara etimologi yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mana adanya tindakan tersebut dinantikan oleh orang lain. Adapun peran menurut Soerjono Soekanto merupakan suatu aspek dinamis yang mana adanya baik itu hak, kewajiban hingga tugas yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan seseorang entah itu di organisasi ataupun di suatu lembaga (Lantaeda et al., 2017: 2)

Berdasarkan teori peran yang telah dijelaskan bahwa peran (*role*) yaitu aspek dinamis kedudukan atau status dimana ketika seseorang dikatakan melakukan status peran maka jika orang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajiban dengan menyesuaikan kedudukan yang diemban. Menurut Suharsono mendefinisikan “Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang di duduki tidak sesuai dengan semestinya” (Edy Suharsono, 2019:14)

Sesuai dengan teori peran diatas maka pembagian peran dalam program yang terdapat di BUMDes Lestari juga disesuaikan dengan kebutuhan.

Keberadaan BUMDes Lestari sangat penting guna mewujudkan perekonomian desa yang mandiri. BUMDes Lestari Desa Karang Tengah merupakan salah satu lembaga unit usaha dalam upaya memperkuat perekonomian desa. Tujuan berdirinya BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh David Prasetya menyatakan bahwa BUMDes merupakan usaha milik desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa serta Masyarakat Desa dan berbadan hukum. Dengan adanya BUMDes diharapkan akan menjadikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Karang Tengah.

Peran yang harus dilaksanakan sebagai pengembang masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengembang masyarakat mempunyai beberapa macam yaitu sebagai peran fasilitator, mediator, motivator dan dinamisor (Prasetyo, 2019:9). Hal tersebut sesuai dengan adanya fenomena di Desa Karang Tengah yaitu peran BUMDes Lestari diataranya sebagai berikut :

1. Peran BUMDes Sebagai Fasilitator

BUMDes Lestari Desa Karang Tengah berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui beberapa unit usaha BUMDes Lestari berupa fasilitas kegiatan adanya program Pamsimas Desa, Sewa Lapak dan Laku Pandai sehingga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah. Fasilitator berperan untuk mensukseskan pelaksanaan usaha BUMDes (Bala, 2017: 25). BUMDes berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang sangat penting dari pembangunan desa melalui pengutamaan ekonomi (Zulkarnain, 2022:432). Berdasarkan hasil wawancara dari bab sebelumnya jika dikorelasikan dengan teori yang sudah ada bahwasanya fasilitasi mempunyai prinsip berupa keyakinan akan mimpi dan keinginan manusia. Maksud dari kata tersebut yaitu memfasilitasi lebih lanjut dengan

menekankan pada suatu “proses” bagaimana ketika melakukan sesuatu.

Hal ini diperjelas dengan pendapat Lippit dan Rogers (1983) menyebut fasilitator sebagai agen perubahan, berarti suatu lembaga pemberdayaan masyarakat yang mempunyai kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaat dalam kegiatan pembangunan (Suksesi, 2021:121). Pemahaman yang sama juga dijelaskan oleh (Zulkarnain, 2022:429) bahwa Fasilitator desa berusaha memposisikan dirinya sebagai teman bagi masyarakat, seorang fasilitator dapat mengetahui kondisi psikologis dan watak seseorang secara personal dan mengetahui kondisi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan fenomena yang terjadi pada di Desa Karang Tengah dimana adanya BUMDes Lestari dapat memfasilitasi bentuk pengembangan masyarakat. Adapun bentuk fasilitasi yang dilakukan oleh BUMDes Lestari Desa Karang Tengah yaitu sebagai berikut :

a. BUMDes merencanakan Usaha yang dibangun

Pemerintah Desa Karang Tengah dalam mengembangkan kemajuan BUMDes Lestari dengan beberapa cara, seperti merencanakan usaha yang dibangun. Dalam merencanakan sebuah usaha BUMDes, BUMDes Lestari merencanakan beberapa unit usaha sejak tahun 2017. Untuk menentukan unit usaha BUMDes Lestari dengan melakukan musyawarah desa. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan sekali dalam seluruh kegiatan. Pendekatan yang memastikan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan di desa dan membuat sebuah rencana untuk melakukan pergerakan. Tujuan dari pendekatan masyarakat tersebut yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis informasi kondisi desa misalnya seperti diagram dan lain-lain, jadi penentuan unit usaha bisa lebih mudah.

Pada tahun 2019 BUMDes Lestari Desa Karang Tengah mengesahkan peraturan desa No.10/2019 tentang Penasehat, Pelaksana

Operasional dan Pengawas BUMDes Lestari dengan mempunyai tiga unit usaha yaitu unit usaha pamsimas, unit usaha sewa lapak pujasera dan unit usaha laku pandai. BUMDes Lestari berperan sebagai fasilitator dalam merencanakan usaha yang akan dibangun di Desa Karanag Tengah dengan membuat beberapa unit usaha yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dan memfasilitasi serta memberdayakan perekonomian desa seperti yang disampaikan oleh Supriyanto (Direktur BUMDes Lestari). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Marzuki, 2019) dimana peran fasilitator pada BUMDes dapat mengelola usaha di desa setempat guna memfasilitasi dan memberdayakan usaha ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat.

b. Memfasilitasi pelayanan Unit Usaha BUMDes Lestari

BUMDes Lestari berperan dalam memfasilitasi pelayanan BUMDes dengan beberapa unit usaha. Seperti Pamsimas Desa Karang Tengah dibuat untuk masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mempunyai pasokan air yang melimpah disamping itu dengan adanya pamsimas desa ini masyarakat lebih sehat dan terhindar dari penyakit. Dalam segi pengeluaran pembayaran juga sangat terjangkau sehingga masyarakat lebih bijak dalam pengeluaran ekonomi sehari-hari. Unit usaha kedua yaitu sewa lapak pujasera tujuan dari pembuatan unit usaha tersebut yaitu agar masyarakat dapat meningkatkan ekonomi dengan menjualkan produk maupun usaha yang dijalankan. Unit usaha ketiga yaitu laku pandai, tujuan dari pembuatan unit usaha ini yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam pembayaran baik itu sekolah, pamsimas, listrik dan pajak baik itu pajak rumah, pbb dan tanah, selain melakukan pelayanan pembayaran unit usaha laku pandai juga memberikan pelatihan bagaimana cara menggunakan uang secara bijak dan memberikan pelatihan terkait pembayaran online.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan (Riyadi, 2021: 46) bahwa BUMDes Lestari berperan dalam membantu masyarakat agar bisa menjelaskan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Kemudian mengidentifikasi potensi masalah dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menangani sebuah masalah serta secara efektif menemukan peluang untuk menolong masyarakat itu sendiri.

Dari adanya bukti peran BUMDes di Desa Karang Tengah dapat dilihat bahwa BUMDes Lestari dapat dikategorikan berperan sebagai fasilitator dengan maksud BUMDes memberikan bantuan kepada masyarakat dengan menyediakan beberapa unit usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Peran BUMDes Sebagai Mediator

Peran BUMDes sebagai mediator dalam perencanaan BUMDes yaitu mempunyai tugas mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang sudah ditetapkan oleh BUMDes Lestari. Upaya mensosialisasikan rencana kegiatan pembangunan desa dilakukan dengan mengadakan musyawarah desa dengan menghadirkan beberapa perwakilan setiap rukun tetangga, Tujuan kegiatan ini adalah agar semua elemen masyarakat mengenal dan paham tentang rumusan perencanaan pembangunan desa.

Mediator dalam BUMDes mempunyai peran yang sangat penting agar nantinya tercapai kesepakatan bersama untuk membangun desa hal tersebut diungkap oleh D.Y. Witanto yang mengutip buku Gery Good menyebutkan bahwa mediator juga memiliki beberapa peran penting dalam proses mediasi seperti melakukan diagnosis permasalahan, mengumpulkan informasi (Witanto, 2011)

Kegiatan dalam mendukung perkembangan BUMDes dengan membuat beberapa unit usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan desa. Seperti unit usaha pamsimas sebagai jembatan masyarakat untuk bisa hidup lebih sehat dengan menyediakan air bersih yang layak untuk digunakan dalam

kegiatan sehari-hari. Unit usaha sewa lapak juga sebagai jembatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan masyarakat berjualan di lapak pujasera. Unit usaha laku pandai menjembatani masyarakat untuk terus berkembang mengetahui pembayaran secara online

3. Peran BUMDes Sebagai Motivator

Peran BUMDes sebagai motivator yaitu dengan memotivasi masyarakat, pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan dan memberi masukan tentang BUMDes, supaya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peran motivasi yang dimaksud yaitu menggerakkan semua unit usaha BUMDes sehingga timbulah partisipasi di masyarakat

Bentuk dari motivasi yang diberikan oleh BUMDes Lestari untuk bisa merawat, menjaga dan mengajak masyarakat bersama-sama membangun desa Desa Karang Tengah BUMDes Lestari mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi pengguna unit usaha baik itu pada unit pamsimas, sewa lapak maupun unit usaha laku pandai. Dalam wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku direktur BUMDes Lestari menyatakan bahwa keberadaan BUMDes mampu menjadi motivator penggerak masyarakat Desa Karang Tengah dengan memberikan sumbangsih beberapa unit usaha dan memberikan motivasi agar masyarakat mau berkembang dan maju bersama. Hal tersebut diperkuat oleh teori Mulyasa (2003 :112) motivator merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu

4. Peran BUMDes Sebagai Dinamisator

BUMDes sebagai Dinamisator dalam mengoptimalkan peningkatan pendapatan masyarakat sangat bersemangat dalam mengembangkan BUMDes Lestari. Bentuk lain dari dinamisasi yaitu menepatkan diri di tengah-tengah masyarakat dan terjun langsung

mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan BUMDes Lestari. Masyarakat tentunya menyadari sebagai partisipan berarti mengembangkan potensi-potensi yang ada dimasyarakat. Dalam hal ini BUMDes lestari telah meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat ikut serta dalam menentukan unit usaha yang didirikan oleh BUMDes. Pergerakan BUMDes diharapkan bisa berjalan secara dinamis terus maju dan berkembang agar nantinya masyarakat lebih bisa mengembangkan perekonomiannya.

B. Analisis Hasil Peran BUMDes Lestari Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil wawancara penelitian baik dari data wawancara, hasil observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti. Pencapaian BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sudah mampu masuk dalam kategori baik, namun perlu adanya pembaharuan-pembaharuan baru agar BUMDes Lestari tetap maju dan berkembang.

Pengembangan masyarakat merupakan proses reorganisasi masyarakat dalam mode swadaya dan partisipatif mengelola dan mengatur kehidupan sosial ekonomi, memberikan masyarakat kesempatan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari sebelumnya (Riyadi, 2018). Dengan adanya suatu pencapaian masyarakat tidak dipungkiri bahwa dibalik adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari telah mengembangkan perekonomian masyarakat, mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa dengan adanya BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari yang sekarang menjadi penggagas roda perekonomian di Desa Karang Tengah dalam melakukan berbagai upaya guna meningkatkan perekonomian hingga mensejahterkan masyarakat setempat mulai dari sektor perekonomian, lapangan pekerjaan, hingga meningkatkan pendapatan asli desa. Dengan hal tersebut hasil peran dari BUMDes Lestari yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Peran BUMDes Lestari telah mampu mengubah perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah dengan adanya beberapa unit usaha seperti unit usaha pamsimas, sewa lapak dan unit usaha laku pandai. Dimana masyarakat yang awalnya tidak mempunyai tambahan pemasukan sekarang cukup terbantu dengan adanya beberapa unit BUMDes Lestari. Dari ketiga unit usaha tersebut, unit usaha sewa lapak pujasera yang menjadi sumbangsir terbesar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dikarenakan pada unit usaha sewa lapak masyarakat terjun langsung untuk menawarkan jualannya. Dari sinilah masyarakat terbantu dalam segi ekonominya. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh David Prasetyo, bahwa keberadaan BUMDes mempunyai fungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa (Prasetya, 2014:7).

Hal tersebut selaras dengan BUMDes Lestari dapat memberikan dampak bagi positif untuk masyarakat yaitu dengan membantu perekonomian masyarakat desa. BUMDes berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan perekonomian desa dalam pengelolaan baik itu melalui sektor pertanian, wisata, dan UMK. Serta BUMDes Lestari berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tabel 3. 11 Sebelum dan Sesudah adanya Peran BUMDes

Sebelum	Sesudah
Pemasukan stungnan	Pemasukan kian meningkat
Belum berani membuka usaha	Sudah berani membuka peluang usaha
Tidak mempunyai kegiatan untuk menambah penghasilan	Sudah mempunyai kegiatan dan penghasilan sendiri

2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Pengembangan perekonomian masyarakat tentu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adanya kehadiran BUMDes Lestari tentu diharapkan dapat membantu mensejahterakan masyarakat Desa Karang Tengah. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Hardiana., 2018: 937) yang menyatakan bahwa hal yang dapat dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa dalam proses pembangunan desa yaitu salah satunya dengan melakukan pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

Dalam proses pengembangan ekonomi desa, melalui adanya BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Karang Tengah. Berdirinya sebuah BUMDes dalam suatu wilayah sangat memungkinkan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa sehingga dapat memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki (edy Suharsono, 2019). Dengan bukti pada tahun 2017 pemerintah mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang diberi naman BUMDes Lestari dimana setiap tahun berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Memang ditahun-tahun awal pembuatan BUMDes Lestari hanya sebagian hasil pendapatan BUMDes yang masuk dalam PAD Desa Karang Tengah. Pada BUMDes Lestari pembagian hasil BUMDes dibagi seekitar 18% dari keuntungan beberapa unit usaha BUMDes Lestari.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa, pendapatan yang dihasilkan dari BUMDes mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa, sehingga setiap tahun PAD BUMDes Lestari mengalami peningkatan.

Tabel 3. 12 Sebelum dan Sesudah adanya BUMDes

Sebelum	Sesudah
Pendapatan Desa sangat sedikit	Sudah mulai meningkat PAD
Tidak memiliki tambahan pemasukan	Sudah memiliki tambahan pemasukan dari adanya BUMDes

Minimnya pendapatan asli desa sehingga pengembangan infrastruktur belum terselesaikan	Dengan bertambahnya PAD, sekarang mulai membenahi infrastruktur umum
---	--

Dari beberapa unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Lestari, keuntungan hasil BUMDes kemudian diserah terima oleh Kepala Desa dan Bendahara Desa Karang Tengah. Kemudian PAD tersebut dibuat untuk pembangunan infrastruktur Desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BUMDes Lestari telah berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diatas.

3. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat melalui adanya BUMDes Lestari telah berjalan semenjak BUMDes Lestari mempunyai tiga unit usaha. Pengembangan masyarakat merupakan reorganisasi masyarakat swadaya. Dalam teori Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi yang dimiliki desa. Seperti halnya pengembangan masyarakat Desa Karang Tengah, Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang membedayakan seperti BUMDes Lestari.

Pengembangan masyarakat merupakan proses reorganisasi masyarakat dalam mode swadaya dan partisipatif mengelola dan mengatur kehidupan sosial ekonomi, memberikan masyarakat kesempatan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari sebelumnya (Riyadi, 2018). Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Lestari Desa Karang Tengah, masyarakat mulai terbantu dalam aspek ekonomi, karena dalam beberapa unit usaha dapat menyerap tenaga kerja baru dalam

kepengurusan BUMDes Lestari sebagai karyawan pada beberapa unit usaha BUMDes Lestari.

Dengan adanya BUMDes Lestari masyarakat mulai terbantu dengan meningkatkan usaha serta meringankan pengeluaran masyarakat dalam penggunaan air bersih, memudahkan untuk membayar dan menghemat pengeluaran. Dalam pengembangan BUMDes Lestari juga melakukan study banding dengan BUMDes di daerah Kaliwungu agar dapat bertukar pikiran dan saling sharing dalam pengelolaan BUMDes di Kabupaten Kendal.

Tabel 3. 13 Sebelum dan Sesudah adanya BUMDes

Sebelum	Sesudah
Masyarakat tidak memiliki peluang usaha	Sudah memiliki peluang usaha
Masyarakat tidak mempunyai kegiatan usaha	Masyarakat lebih produktif
Masyarakat takut berwirausaha	Masyarakat lebih berani mengambil tindakan untuk mengembangkan usaha

4. Menciptakan Lapangan Kerja Baru

Terbentuknya BUMDes Lestari dalam mengembangkan perekonomian tentunya menjadi dampak positif bagi masyarakat Desa Karang Tengah dengan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa memberikan peluang bagi masyarakat Desa Karang Tengah yang belum mempunyai pekerjaan tetap. BUMDes Lestari memberikan peluang bagi mereka yang mau berkerja dan berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian. Hal tersebut didukung oleh teori (Permatasari & Imaniar, 2022: 22) bahwa pembentukan BUMDes mampu menumbuh kembangkan perekonomian desa yaitu salah satunya dengan penyerapan tenaga kerja baru. Seperti halnya dengan yang diungkapkan oleh (Kismiyah, 2021: 33)

dimana peran BUMDes mampu membuka lapangan pekerjaan baru dengan menyerap tenaga kerja warga asli Desa melalui program pemberdayaan.

Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Lestari yaitu telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa sekitar baik itu sebagai karyawan maupun kepengurusan BUMDes. Adapun alasan pemerintah desa mengambil langkah dalam merekrut kepengurusan BUMDes lebih mengkhususkan warga setempat karena tujuan dari berdirinya BUMDes selain untuk mengembangkan perekonomian juga membuka peluang lapangan kerja baru untuk semua masyarakat Desa Karang Tengah.

Tabel 3. 14 Sebelum dan sesudah adanya BUMDes

Sebelum	Sesudah
Masih ada pemuda yang menganggur terutama lulusan SMA	Pengangguran mulai berkurang
Tidak mempunyai skill	Sudah mempunyai skill untuk dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran yang dilaksanakan oleh BUMDes BUMDes Lestari Desa Karang Tengah yang baru berdiri 5 tahunan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat dengan mempunyai tiga unit usaha BUMDes, hingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Pengelolaan BUMDes Lestari mempunyai tiga unit usaha yaitu unit usaha pamsimas desa, unit usaha sewa lapak dan unit usaha laku pandai. Terlihat dari beberapa peran BUMDes yang ada, BUMDes Lestari telah mampu menjadikan perannya masing-masing, baik itu peran fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator. Pertama, peran BUMDes sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi pelayanan unit usaha BUMDes Lestari Desa Karang Tengah dengan membuat beberapa unit usaha untuk pengembangan perekonomian. Kedua, peran BUMDes sebagai mediator yaitu BUMDes dijadikan sebagai jembatan masyarakat Desa Karang Tengah untuk mengembangkan ekonomi dan sebagai bahan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi warga Desa Karang Tengah. Ketiga, peran BUMDes sebagai motivator yaitu BUMDes berperan dalam memotivasi masyarakat agar mau bergerak mengembangkan perekonomian masyarakat menjaga, merawat dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengguna unit usaha BUMDes Lestari. Keempat, peran BUMDes sebagai Dinamisator yaitu proses pengembangan masyarakat dengan melakukan pergerakan ke arah kedepan agar nantinya masyarakat bisa berkembang. Bumdes sebagai dinamisator untuk mengadakan perubahan dan pengembangan yang dapat diterima oleh masyarakat.
2. Hasil dari adanya peran BUMDes tersebut yaitu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan unit usaha BUMDes Lestari, pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Karang Tengah, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta mampu

meningkatkan PAD Desa Karang Tengah. Dari adanya peran yang telah dicapai yang membuahkan hasil secara maksimal masyarakat Desa Karang Tengah merasakan taraf perekonomian dan kesejahteraan mereka meningkat.

B. Saran

Berkenaan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan BUMDes Lestari, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan diantaranya:

1. Bagi pemerintah desa lebih memperhatikan mengenai sarana prasarana dan fasilitas untuk menunjang BUMDes Lestari, dengan menambah unit usaha pelayanan masyarakat yaitu penyedia layanan jasa fotocopy, print dan menjual alat tulis, karena letak bangunan BUMDes Lestari sangat strategi yaitu diapit oleh dua sekolah, sehingga akan menambah pemasukan Pendapatan Asli Desa Karang Tengah.
2. Bagi BUMDes Lestari Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu supaya lebih optimal lagi dalam mengembangkan perekonomian masyarakat maka perlu dilakukan pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan usaha masyarakat Desa Karang Tengah. Pengembangan BUMDes dengan mengandeng UMKM dan PKK desa dan berkerjasama dengan pihak lain dan selalu mengikuti acara-acara. Seperti mengikuti Kendal Expo. Supaya BUMDes Lestari bisa dikenal oleh masyarakat sekitar tak hanya masyarakat Desa Karang Tengah saja.
3. Bagi BUMDes Lestari perlunya melakukan pelatihan digitalisasi seperti Smart Kampung, promosi BUMDes di media sosial seperti diaplikasi (Instagram, Facebook, dan Youtube) agar nantinya BUMDes Lestari dapat dikenal oleh orang-orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anonim. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Amir Hasan, Gusnardi. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan BUMDes Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian*. Pekanbaru : Taman Karya.
- Boediono. 2015. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFF.
- Daldjoeni, N. 2014. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurahman. 2010. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faqih, Ahmad.2020. *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Prespektif teoritik dan studi kasus*. Semarang: FATAWA PUBLISHING.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AL- Husna Pasadena Semarang*. Semarang : Jurnal Dimas Vol.13 No.2.
- Pramana, Gilang. 2013. *Pembangunan Fisik dan Non Fisik Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Kutai Kartanegara :Ilmu Administrasi Negara.
- Ismawati, Neneg Rini. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), studi BUMDes Sabar Subur Desa Teluk Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang*. Banten : Universitas Negeri Islam Sultan Hasanudin Banten.
- Kurniawan, Ade Eka. 2016. *Peranan BUMDes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

- Narimawati, U. 2013. *Metologi Peneitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Agung Media.
- Nurbuko, Cholid. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pramana, Gilang. 2013. *Pembangunan Fisik dan Non Fisik Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Kutai Kartanegara : *Ilmu Administrasi Negara*.
- Rahum, Abu. 2015. *Pemberdayaan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. Dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 4 No.3.
- Ratna, N. K. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Imu-iMU Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rismawati. 2018. *Peranan BUMDes Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Riyadi, Agus. 2014. *Pengembangan Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*. Semarang : Jurnal An-Nida Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Sakdiah, Halimatus. 2018. *Peran BUMDes dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*: Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saptyani, Nurul. 2021. *Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon*. Cirebon : Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Supena, Ilyas. 2009. *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Suprihartiningsih. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Walisongo.
- Susilo, Adib. 2016. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*. Falah: Jurnal Ekonomi Syariah.
- Se, Hyronimus & Langga, L. 2021. *Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende*. RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat.

- Shidiq Umar, Choiri M, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Dalam Journal of Chemical Information and Modeling.
- Soehartono. 2008. *Metode Penelitian Sosial. Pemikiran Islam Di Malaysia : Sejarah Dan Aliran*, Bandung : Remaja Roesdakarya.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. Harmonia*. Bandung: Journal of Arts Research and Education.
- Suit, Jusuf. 2012. *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*. Jakarta : IPB Pres
- Suwandi, Basrowi. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Ulum, Misbahul. 2012. *Dakwah Perubahan Masyarakat*. Jepara : Staf Pengajar SMK Azzahra.
- Zubaedi. 2013. *Buku Pengembangan Masyarakat Wacana dan Politik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

- A. Wawancara bersama pengurus BUMDes Lestari Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya BUMDes Lestari di Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?
 2. Bagaimana respon masyarakat Desa Karang Tengah terhadap adanya BUMDes Lestari ?
 3. Apa dasar hukum yang mendasari adanya BUMDes ?

4. Modal usaha BUMDes Lestari diperoleh dari siapa saja ?
5. Seperti apakah struktur organisasi BUMDes Lestari ?
6. Apakah dalam pembuatan BUMDes Lestari mempunyai AD/ART BUMDes ?
7. Apa saja program yang terdapat pada BUMDes Lestari Desa Karang Tengah ?
8. Bagaimana proses pengelolaan BUMDes Lestari Desa Karang Tengah ?
9. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karang Tengah ?
10. Bagaimana keadaan ekonomi, sosial dan budaya setelah adanya BUMDes Lestari ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berdirinya BUMDes Lestari di Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?
12. Apa saja hasil yang dicapai dari adanya BUMDes Lesatari di Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?

B. Draf wawancara bersama Kepala Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal :

1. Berapakah jumlah penduduk di Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?
2. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Karang Tengah ?
3. Bagaimana kondisi geografis Desa Karang Tengah ?
4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Karang Tengah ?
5. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Desa Karang Tengah ?
6. Bagaimana struktur pemerintahan Desa Karang Tengah ?
7. Bagaimana sejarah Desa Karang Tengah ?
8. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Desa Karang Tengah dalam mendukung terciptanya BUMDes Lestari ?
9. Adakah dampak yang terlihat sebelum dan sesudah adanya BUMDes Lesatari ?

10. Apa harapan Pemerintah Desa Karang Tengah terhadap pembangunan BUMDes Lestari ?

C. Draf wawancara terhadap masyarakat Desa Karang Tengah :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu ikut dalam keanggotaan BUMDes Lestari ?
2. Apakah setelah adanya BUMDes Lestari dampak ekonomi Bapak/Ibu meningkat ?
3. Bagaimana respon Bapak/Ibu dengan adanya BUMDes Lestari di Desa Karang Tengah ?
4. Apakah BUMDes Lestari bisa meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi Bapak/Ibu ?
5. Apakah selama menjadi anggota BUMDes mempunyai beberapa kendala ?
6. Program favorit yang ada di BUMDes Lestari yang digemari oleh Bapak/Ibu apasaja ? Bagaimana dampak setelah adanya BUMDes Lestari Desa Karang Tengah ?
7. Menurut Bapak/Ibu apa hasil dari kegiatan BUMDes Lestari Desa Karang Tengah ?
8. Menurut Bapak/Ibu adakah program baru untuk meningkatkan keanggotaan masyarakat ?
9. Setelah adanya BUMDes apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dari segi ekonomi, sosial maupun budaya ?

DOKUMENTASI



Foto Study Banding dengan BUMDes Kumpulrejo



Foto Wawancara bersama masyarakat dan Direktur BUMDes Lestari



Foto Monitoring Kegiatan BUMDes Lestari



Foto Kegiatan BUMDes Lestari



Bangunan BUMDes Lestari dan Bangunan Sewa Lapak Pujasera



Bangunan Pamsimas Lestari



Foto Pengunjung Lapak Pujasera

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Ciptaning Dini Ratnasari Dewi
2. TTL : Temanggung, 9 Desember 1998
3. NIM : 1801046029
4. Alamat : Ds. Karang Tengah Rt.01/Rw.01
5. Kecamatan : Kaliwungu
6. Kota : Kendal
7. Provinsi : Jawa Tengah
8. Email : ciptaningdini1234@gmail.com

B. Riwayat Pendidikann

1. SD : SDN KARANG TENGAH
2. SMP : SMP N 1 BRANGSONG
3. SMA : SMA 1 KALIWUNGU
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : M. Abidin
2. Nama Ibu : Ratinem